

**PERAN SUDUT BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA SISWA KELAS IV SDN 2 PEKASIRAN BATUR
BANJARNEGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Risma Rosiani Hidayah

NIM: 2103096129

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Rosiani Hidayah
NIM : 2103096129
Fakultas : Ilmu Tarbiah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PERAN SUDUT BACA DALAM MEMBENTUK MINAT BACA SISWA KELAS IV SDN 2 PEKASIRAN BATUR BANJARNEGARA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sumbernya.

Semarang, 19 Februari 2025

Pembuat Pernyataan,



Risma Rosiani Hidayah

NIM. 2103096129

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas
IV SDN 2 Pekasiran Batur Banjarnegara
Nama : Risma Rosiani Hidayah
NIM : 2103096129
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : SI

Telah diujikan dalam sidang *munagasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan islam.

Semarang, 5 Mei 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Mohammad Refia, M.Pd.
NIP. 199101152019031013

Sekretaris Sidang

Ruruh Sarafati, M.Pd.
NIP. 199104262020122008

Penguji I

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.
NIP. 198908222019031014



Penguji II

Dr. Ninit Altiatika, M.Pd.
NIP. 199003132020122008

Dosen Pembimbing

Achmad Muchammad Kamil, M.Pd.
NIP. 199202172020121003



Dipindai dengan CamScanner

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 19 Februari

2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : PERAN SUDUT BACA DALAM MEMBENTUK MINAT BACA
SISWA KELAS IV SDN 2 PEKASIRAN BATUR
BANJARNEGARA

Nama : Risma Rosiani Hidayah

NIM : 2103096129

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Achmad Muchamad Kamil, M.Pd

NIP : 199202172020121003

ABSTRAK

**Judul : PERAN SUDUT BACA DALAM MEMBENTUK
MINAT BACA SISWA KELAS IV SDN 2
PEKASIRAN BATUR BANJARNEGARA**

Penulis : Risma Rosiani Hidayah

NIM : 2103096129

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDN 2 Pekasiran Batur Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudut baca berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Fasilitas yang nyaman, koleksi buku yang beragam, dan suasana yang mendukung dapat menarik perhatian siswa untuk lebih giat membaca. Penggunaan media visual seperti poster juga memperkuat daya tarik terhadap buku-buku yang ada, menjadikan sudut baca sebagai tempat yang menyenangkan untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Minat baca siswa berkembang positif, didorong oleh kegiatan membaca seperti program 15 menit sebelum pelajaran, meskipun terbatasnya akses buku dan waktu menjadi hambatan. Guru berperan dalam mengelola dan memotivasi

siswa untuk membaca, menciptakan suasana yang mendukung, dan membantu mengatasi kesulitan dalam membaca. Hambatan minat baca siswa meliputi keterbatasan akses buku yang sesuai, tantangan waktu membaca, dan pengelolaan sudut baca yang kurang optimal. Rekomendasi untuk meningkatkan minat baca mencakup pengembangan program membaca yang variatif, perbaikan fasilitas sudut baca, dan peningkatan pelatihan literasi bagi guru. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan sekolah sangat penting dalam membangun budaya membaca.

Kata kunci: Peran Sudut Baca, Minat Baca Siswa

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Rahmat yang melimpah dan kesehatan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN SUDUT BACA DALM MENINGKATKAN MINAT BASA SISWA KELAS IV SDN 2 PEKASIRAN BATUR BANJARNEGARA”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Gurub Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selam129_RISMA ROSIANI Ha penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof Dr. Nizar, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd. dan Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.i, yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen wali studi Bapak Arsan Sanie, M. Pd yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis.

5. Dosen pembimbing, Bapak Ahcmad Muchamad Kamil, M.Pd yang telah memberikan arahan, ide, masukan, dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
6. Kepala sekolah SDN 2 Pekasiran, Bapak Maradhani Mega Putra. S.Pd, SD yang telah memberikn izin untuk melakukan penelitian.
7. Guru kelas IV, Ibu Nur Fitriyani, S.Pd.SD yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelas.
8. Kepada pintu surgaku, Alm. Ibu Ummu Anifah terimakasih sudah mendidik sehingga penulis bisa tumbuh menjadi anak yang kuat sampai hari ini dan bisa menyelesaikan pendidikannya.
9. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Mohamad Nur Hidayat dan Ibu Yuniati tersayang dan tercinta sebagai orang tua penulis. Terimakasih atas segala bentuk cinta dan kasih serta senantiasa melangitkan doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan, sehingga samapai saat ini penulis tetap kuat menjalani hari hari-hari dengan baik.
10. Terima kasih unuk Nidia Riski tercinta tidak hanya sebagai seorang kakak tetapi juga menjadi sahabat yang selalu memberikan semangat, motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuanganku, teman-teman PGMI khususnya kelas D angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan dan kata-kata semangat kepada penulis.

12. Teman-teman kos Indah Robiah dan Ririn Musdalifah yang selalu mendukung dan menjadi tempat bercerita penulis.
13. Teman MAN Yuyun Tri Rahayu dan Luthfiah Ansari yang telah menemani peneliti dalam mencari data.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
15. Terakhir, untuk diri saya sendiri Risma Rosiani Hidayah. Terima kasih sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih sudah selalu berusaha, bertahan, berjuang dan tidak menyerah.

Semarang, 12 Februari 2025

Risma Rosiani Hidayah
NIM 2103096129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II PERAN SUDUT BACA DALAM MENINGKATKAN	
MINAT BACA SISWA	13
A. Kajian Teori	13
1. Sudut Baca	13
2. Literasi	28
3. Minat Baca.....	37
B. Kajian Pustaka Relevan	45
C. Kerangka Berfikir	51

BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Jenis dan Sumber Data.....	54
D. Fokus Penelitian.....	56
E. Variabel dan Indikator.....	56
F. Instrumen Penelitian	57
G. Teknik Pengumpulan Instrumen	58
H. Teknik Pengumpulan Data.....	59
I. Teknik Analisis Data	64
J. Uji Keabsahan Data	70
BAB IV PERAN SUDUT BACA DI KELAS IV SDN 2	
PEKASIRAN	74
A. Deskripsi Data Umum.....	74
B. Analisis Data Kombinasi	103
C. Keterbatasan Penelitian.....	133
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	137
A. Kesimpulan	137
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN.....	144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	172

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	51
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Ketercapaian Minat Baca	40
Tabel 3.1 Penilaian Angket.....	57
Tabel 3.2 Indeks Tingkat Kegemaran Membaca	65
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen	75
Tabel 4.2 Indikator Rasa Senan Saat Membaca	77
Tabel 4.3 Indikator Motivasi Intrinsik.....	77
Tabel 4.4 Indikator Frekuensi Membaca	78
Tabel 45 Indikator Prioritas Membaca	79
Tabel 4.6 Indikator Keterlibatan dalam Kegiatan Membaca	79
Tabel 4.7 Indikator Respon Terhadap Bacaan	80
Tabel 4.8 Indikator Kemandirian dalam Membaca	80
Tabel 4.9 Indikator Konsentrasi Saat Membaca.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	144
Lampiran 2. Angket.....	146
Lampiran 3. Uji Validitas	149
Lampiran 4 Hasil Angket	154
Lampiran 5. R Tabel.....	155
Lampiran 6. Pedoman Wawancara	156
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara.....	158
Lampiran 8. Transkrip Hasil Observasi	164
Lampiran 9. Dokumentasi	166
Lampiran 10. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing.....	169
Lampiran 11. Surat Izin Riset.....	170
Lampiran 12. Surat Telah Melakukan Riset	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat baca merupakan salah satu faktor fundamental dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini, kemampuan untuk mengakses, memahami, dan mengolah informasi menjadi sangat penting. Membaca bukan hanya sekedar aktivitas mengenal huruf dan kata, tetapi juga sarana untuk memperluas wawasan, meningkatkan daya pikir kritis, dan membentuk karakter seseorang.

Secara jangka pendek, minat baca yang baik membantu seseorang dalam menyerap pelajaran dengan lebih mudah, memperluas pengetahuan umum, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Siswa yang gemar membaca cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik dan mampu berprestasi secara akademik. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan kosakata, kemampuan menulis, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Sedangkan dalam jangka panjang, minat baca yang kuat akan membentuk pribadi yang cerdas, mandiri, dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Kebiasaan membaca sejak dini dapat menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi dunia kerja, lebih bijak dalam menyikapi informasi, serta lebih terbuka

terhadap perbedaan dan keberagaman. Bahkan, dalam skala yang lebih luas, budaya membaca berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa di era global.

Oleh karena itu, penting bagi semua pihak baik keluarga, sekolah, maupun pemerintah untuk mendorong dan memfasilitasi tumbuhnya minat baca di berbagai lapisan masyarakat. Upaya ini tidak hanya berdampak secara langsung dalam waktu dekat, tetapi juga akan membentuk fondasi kuat bagi kemajuan bangsa di masa depan.

Menurut penelitian yang dilakukan dari Badan Pusat Statistik (BSP) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278,69 juta jiwa. Namun sangat disayangkan, hal ini berbanding terbalik Berdasarkan data dari UNESCO, hanya 0,001% penduduk Indonesia yang menunjukkan minat baca. Ini berarti dari setiap 1000 orang Indonesia, hanya satu yang gemar dan aktif membaca. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa minat baca Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara. Dengan demikian, Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan tingkat literasi terendah di antara negara-negara yang disurvei.¹

¹ Yulia Indrasari, “UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah”, <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>, Diakses

Dalam artian UNESCO tersebut menunjukkan bahwa data minat baca pada populasi Indonesia sangat besar, minat baca masyarakatnya sangat rendah, hanya 0,001%. Hal ini menunjukkan adanya krisis literasi, di mana dari 1000 orang, hanya satu yang aktif membaca. Peringkat ke-62 dari 70 negara dalam survei PISA semakin menegaskan bahwa Indonesia berada dalam kelompok negara dengan literasi terendah, yang dapat memengaruhi perkembangan sosial dan pendidikan di negara tersebut.

Minimnya minat baca disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tingginya harga buku dan kurangnya fasilitas perpustakaan. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan berbagai sarana yang dapat mendorong minat baca siswa, salah satunya dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.² Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca di kalangan siswa antara lain adalah lingkungan belajar yang tidak mendukung, tingginya harga buku yang membebani siswa, fasilitas perpustakaan sekolah yang kurang memadai, serta dampak negatif dari perkembangan teknologi, seperti penggunaan gadget.

Rendahnya minat baca di kalangan anak-anak di Indonesia dapat berdampak pada kemajuan mereka, sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan minat baca.

² Priyono, S, A. *Perpustakaan Atraktif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm. 103-104.

Namun, setelah saya melakukan observasi di sekolah yang saya teliti, saya menemukan bahwa minat baca siswa cukup tinggi. Dalam wawancara dengan salah satu guru kelas 4, beliau menyatakan bahwa minat baca siswa meningkat setiap tahunnya dan siswa sangat antusias dalam membaca. Sudut baca di SDN 2 Pekasiran telah diterapkan selama dua tahun dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat baca di SDN 2 Pekasiran adalah dengan melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Untuk memastikan siswa membaca dengan serius, guru meminta mereka untuk menuliskan kembali isi buku yang telah dibaca dan mengumpulkannya.

Sudut baca yang ada di kelas IV tidak hanya berperan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga menjadi langkah awal dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di kelas V. Melalui kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini, siswa terbiasa memahami bacaan, memperluas kosakata, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan literasi membaca—yang merupakan aspek penting dalam ANBK. Dengan demikian, keberadaan sudut baca di kelas IV menjadi strategi jangka panjang untuk meningkatkan kesiapan literasi siswa dalam menghadapi evaluasi pendidikan nasional.

Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa sudut baca adalah sebuah area yang terletak di sudut kelas, dilengkapi dengan koleksi buku, dan berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan. Dengan menyediakan bahan bacaan dari berbagai topik, sudut baca diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat baca mereka. Program ini berfungsi seperti perpustakaan mini yang menawarkan berbagai jenis buku, mulai dari cerita, komik, hingga bacaan ilmu sosial dan lainnya. Dengan adanya beragam pilihan buku tersebut, diharapkan dapat menarik perhatian siswa.³

Bahwasanya sudut baca di kelas berfungsi sebagai area khusus yang menyediakan berbagai koleksi buku, mirip dengan perpustakaan mini. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menawarkan beragam genre, mulai dari cerita hingga ilmu sosial, sehingga dapat menarik perhatian dan mendorong siswa untuk lebih banyak membaca.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyediakan sudut baca di pojok kelas sebagai perpustakaan mini. Sudut baca ini merupakan area yang dirancang khusus untuk membaca, ditata dengan menarik agar siswa merasa nyaman di lingkungan sekolah. Terletak di sudut kelas, sudut baca dilengkapi dengan rak yang berisi berbagai jenis buku dan

³ Wellydeannoary, dkk, “*Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah*” , *Jurnal Pustaka Budaya*, (Vol. 9 No 2, Juli 2022)

berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan. Penataan yang menarik diharapkan dapat meningkatkan minat anak untuk membaca.

Sekolahan yang saya observasi memiliki sudut baca yang mungkin bisa di katakana sangat sederhana tetapi itu semua tidak menjadikan alasan mereka malas membaca, salah satu yang membuat siswa suka membaca adanya buku buku yang tersedia koleksi buku yang cukup lengkap, tidak hanya buku materi pembelajaran buku cerita juga juga tersedia sehingga siswa yang suka dengan buku cerita dapat membacanya di pojok baca.

Peran sudut baca tidak hanya sekadar menyediakan tempat untuk membaca, tetapi juga bertujuan untuk merangsang minat dan kecintaan siswa terhadap kegiatan membaca. Dengan memberikan akses yang mudah dan nyaman ke berbagai jenis buku, baik buku pelajaran maupun non-pelajaran, sudut baca menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas membaca di tengah kesibukan sekolah.⁴

Minat membaca adalah aspek penting dalam pengembangan literasi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Untuk mendukung minat baca siswa, penting untuk memiliki fasilitas yang memadai. Pojok baca dianggap efektif dalam mendukung minat baca siswa karena memberikan akses yang

⁴ Zakiyah Nuraini, dkk “*Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar*”. (Vol 13, No 3 2024), hlm 2792.

dekat dan mudah, sehingga menarik perhatian siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar.

Minat membaca merupakan elemen penting dalam pengembangan literasi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Mendorong minat baca sangatlah krusial, dan salah satu cara yang efektif untuk mencapainya adalah dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti pojok baca. Pojok baca berfungsi sebagai ruang yang menarik dan nyaman bagi siswa untuk membaca, sehingga memberikan akses yang mudah dan dekat ke berbagai bahan bacaan. Dengan adanya pojok baca, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan membaca, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat baca mereka.

Tingkat keterampilan yang rendah menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak berhasil mengembangkan kemampuan dan minat baca siswa. Kegiatan pendidikan di sekolah dasar kurang mendapatkan perhatian, terutama dalam hal kegiatan membaca. Untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kampanye yang bertajuk "Literacy in Schools" (GLS).

Literasi Sekolah dalam konteks GLS merujuk pada kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti

membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satu kegiatan yang dianjurkan adalah membaca buku non-pelajaran selama lima belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan dan minat baca siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, merangsang imajinasi, dan memberikan inspirasi kepada mereka.⁵

Dengan demikian, literasi sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat penting sebagai kemampuan untuk mengakses dan memahami informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca dan berbicara. Sesuai dengan peraturan yang telah disebutkan, kegiatan membaca buku non-pelajaran selama lima belas menit sebelum pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap membaca, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta merangsang imajinasi dan inspirasi. Adanya gerakan literasi sekolah dapat membantu meningkatkan minat baca siswa, di mana minat baca tersebut terbentuk dari kebiasaan membaca

⁵ Budi Chandra Wicaksono, dkk, “Manajemen Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca di SDN Sendangmulyo 04”, Jurnal Manajemen Pendidikan, (Vol. 8, No 3 Desember 2019), hlm 332-333

yang dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran, sehingga membaca menjadi aktivitas yang rutin dilakukan.

Dalam menerapkan program gerakan Literasi Sekolah sebagai kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, sekolah dapat mengembangkan budaya literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan menciptakan dan memanfaatkan sudut baca atau yang biasa disebut dengan perpustakaan kelas.⁶ Tujuan sudut baca adalah untuk mengenalkan siswa pada berbagai sumber bacaan yang dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Sudut baca juga berfungsi untuk mendekatkan perpustakaan kepada siswa. Dengan memanfaatkan sudut baca secara optimal, diharapkan dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik dapat menggunakan sudut baca tersebut untuk memperkaya pengetahuan mereka. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pra-riset di SDN 2 Pekasiran, minat baca siswa cukup tinggi, meskipun masih ada beberapa siswa yang lebih memilih bermain dengan teman-teman mereka daripada mengisi waktu luang dengan membaca buku.

⁶ Wandasira, Y, Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter *Jurnal Manajemen, kepemimpinan, dan supervise pendidikan Vol 1, No 1, tahun 2017 Juli- Desember*, hlm.326.

Penelitian mengenai peran sudut baca dalam membentuk minat baca pada siswa kelas IV SDN 2 Pekasiran Batur Banjarnegara dapat menjadi motivasi bagi sekolah-sekolah yang belum memiliki sudut baca. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan budaya literasi. Keterlibatan sekolah sangat penting dalam pengembangan budaya

literasi, yang tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, pihak sekolah perlu memfasilitasi dengan cara membuat sudut baca di lingkungan sekolah. Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 2 Pekasiran Banjarnegara, dengan mengambil judul penelitian **“Peran Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di SDN 2 Pekasiran Batur Banjarnegara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat baca siswa kelas IV di SDN 2 Pekasiran saat ini?
2. Bagaimana peran sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV SDN 2 Pekasiran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak di capai adalah :

- a. Mendeskripsikan minat baca siswa kelas IV di SDN 2 Pekasiran.
- b. Mendeskripsikan peran sudut baca dalam membentuk minat baca siswa kelas IV di SDN 2 Pekasiran.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam pengelolaan sudut baca sebagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa di sekolah.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat dan wawasan serta menambahkan pengalaman tentang pengelolaan sudut baca dalam meningkatkan budaya literasi terhadap siswa.

1) Bagi Guru atau Pendidik.

Agar menjadikan masukan bagi guru atau pendidik.

2) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa melalui beberapa upaya yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan minat baca mereka, sehingga dapat menciptakan kebiasaan membaca yang positif dan mendukung proses pembelajaran di sekolah.

3) Bagi SDN 2 Pekasiran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi SDN 2 Pekasiran dalam meningkatkan minat baca siswa.

4) Bagi Peneliti dan Peneliti Lain

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti mengenai peran sudut baca dalam membentuk minat baca siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai petunjuk, arahan, dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi peneliti, tetapi juga bagi pengembangan penelitian di bidang literasi dan pendidikan.

BAB II

PERAN SUDUT BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

A. Kajian Teori

1. Sudut Baca

a. Pengertian Sudut Baca

Sudut baca merupakan salah satu sumber belajar yang penting, didefinisikan sebagai ruangan di dalam kelas yang dilengkapi dengan rak buku dan berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak, berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan. Melalui sudut baca, anak akan terbiasa untuk membaca buku. Pojok baca atau sudut baca harus ditata semenarik mungkin, misalnya dengan rak buku yang menarik, baik dari segi bentuk maupun warna, serta gambar-gambar yang menarik pada dinding ruangan dan elemen dekoratif lainnya. Penataan sudut baca sebaiknya dilengkapi dengan hiasan yang indah dan menarik, ditambah dengan gambar-gambar serta tulisan yang mencolok. Selain itu, dalam penataan sudut baca untuk pendidikan anak, nilai-nilai estetika juga sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung minat baca.¹ Salah satu upaya yang dilakukan

¹ Hidayat Heri, Nayren Jazila. “Pengaruh Nilai-nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini” , Jurnal Al Abyadh (Volume 4, No 2, Desember 2021), hlm 85

adalah menyediakan sudut baca di pojok kelas sebagai perpustakaan mini yang berada di dalam kelas. Sudut baca ini merupakan tempat yang dirancang khusus untuk membaca, ditata sedemikian rupa agar menarik dan nyaman bagi siswa di lingkungan sekolah. Dengan penataan yang menarik, diharapkan siswa akan merasa lebih tertarik untuk menghabiskan waktu membaca, sehingga dapat meningkatkan minat baca mereka..²

Sudut baca yang ditata dengan menarik dan indah tentunya akan membuat anak merasa nyaman dan betah berada di tempat tersebut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca buku, baik saat mereka membaca sendiri maupun ketika dibacakan buku oleh orang lain. Pembuatan sudut baca sebagai sumber belajar yang khusus akan menciptakan kesan positif dan rasa cinta terhadap minat baca anak. Minat dapat didefinisikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu subjek, dan setiap anak memiliki minat yang berbeda-beda terhadap berbagai hal. Menurut Skinner (Huninairoh, 2021), minat selalu berkaitan dengan objek yang menarik, di mana objek tersebut dirasakan oleh

² Nadya Nanda Ramadhanti, "Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda", Jurnal Tarbiah dan IlmuKeguruan (JKT) Borneo (Volume I No 1, 2019, Hlm 41

individu. Jika seseorang memiliki minat terhadap objek tertentu, maka minat tersebut akan mendorong mereka untuk berinteraksi lebih dalam dengan objek tersebut, melalui aktivitas yang lebih aktif dan positif untuk mencapai sesuatu yang diminati.

Jiyanti Maya (Huninairoh, 2021) berpendapat bahwa minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi dalam membaca. Minat baca merupakan perhatian khusus yang kuat dan mendalam, disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mendorong seseorang untuk membaca dengan keinginannya sendiri, tanpa perlu dorongan dari luar. Pada anak usia dini, kemampuan membaca merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa. Membaca dapat diartikan sebagai simbol atau gambar yang diubah menjadi suara dan dikombinasikan dengan kata-kata. Banyak anak yang menyukai gambar, huruf, dan buku cerita, dan sejak awal perkembangan mereka, memiliki keinginan besar untuk membaca.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berfungsi sebagai

³ Hidayat Heri, Nayren Jazila. “*Pengaruh Nilai-nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini*”, Jurnal Al Abyadh (Volume 4, No 2, Desember 2021), hlm 86-87

perpanjangan dari perpustakaan. Untuk menarik minat siswa agar memanfaatkan sudut baca, penataan yang baik sangatlah penting. Buku pelajaran dan non-pelajaran sebaiknya dipajang dalam rak yang sesuai dengan kondisi kelas, dengan memperhatikan aspek keindahan. Selain itu, perlu juga disediakan karpet dan meja agar siswa dapat duduk dengan nyaman saat membaca. Dengan penataan yang menarik dan nyaman, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk menghabiskan waktu di sudut baca dan meningkatkan minat baca mereka.

Tujuan sudut baca, berdasarkan uraian di atas, adalah untuk memanfaatkan sudut atau tempat lain yang strategis di dalam kelas sebagai ruang membaca. Jenis bahan bacaan yang dapat ditempatkan di sudut baca kelas meliputi buku teks pelajaran, buku cerita, hasil karya siswa dan guru, koran, majalah anak, kliping, serta sumber belajar lainnya. Dengan adanya sudut baca, diharapkan dapat mendekatkan perpustakaan kepada siswa, sehingga mereka memiliki akses yang lebih mudah dan nyaman untuk membaca berbagai jenis bacaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan menciptakan budaya literasi di kalangan siswa.

b. Pengelolaan Sudut Baca

Indikator tercapainya pemanfaatan dan pengembangan sudut baca

Tujuan dari adanya sudut baca yaitu sebagai penumbuhan minat baca pada peserta didik. Ada beberapa indikator tercapainya pemanfaatan dan pengembangan sudut baca yaitu antara lain :

- 1) Koleksi bahan pustaka sesuai jumlah peserta didik dan meningkatnya frekuensi membaca peserta didik. Ketersediaan bahan bacaan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat mendorong mereka untuk lebih sering membaca. Semakin banyak pilihan yang ada, semakin besar minat baca yang dapat dikembangkan.
- 2) Adanya pemanfaatan sudut baca dalam proses belajar mengajar. Sudut baca harus diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tidak hanya menjadi tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai sumber belajar yang aktif.
- 3) Sudut baca tertata dan terkelola setiap akhir pembelajaran. Pengelolaan koleksi buku yang baik menunjukkan bahwa ada perhatian terhadap pemeliharaan sumber daya, yang juga mencerminkan komitmen untuk mendukung minat baca peserta didik.

- 4) Koleksi bahan pustaka diperbarui secara berkala. Pembaruan koleksi buku penting agar tetap relevan dan menarik bagi peserta didik. Buku baru dapat menarik minat dan memberikan informasi terkini.
- 5) Adanya kegiatan guru membacakan buku dengan nyaring atau peserta didik membaca mandiri dengan pemanfaatan koleksi sudut baca. Pembaruan koleksi buku penting agar tetap relevan dan menarik bagi peserta didik. Buku baru dapat menarik minat dan memberikan informasi terkini.
- 6) Terdapat daftarkoleksi dan daftar rekap sudut baca. Dokumentasi yang baik membantu dalam pemantauan dan evaluasi efektivitas sudut baca. Ini juga memudahkan dalam pengelolaan dan perencanaan pengembangan koleksi.
- 7) Meningkatnya kemampuan membaca dan berkomunikasi peserta didik dan guru. Hasil akhir dari semua upaya ini adalah peningkatan kemampuan literasi yang tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Secara keseluruhan, sudut baca berfungsi sebagai pusat pengembangan literasi yang tidak hanya memperkenalkan peserta didik pada dunia membaca, tetapi juga membangun keterampilan penting yang akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan semua

upaya ini, diharapkan minat baca peserta didik dapat meningkat, diikuti oleh peningkatan kemampuan membaca dan berkomunikasi yang akan bermanfaat bagi perkembangan mereka secara keseluruhan.

c. Pemanfaatan Sudut Baca

Pemanfaatan sudut baca dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Penyusunan buku harus rapih dan menarik.

Buku-buku yang disusun dengan baik dan dalam kondisi menarik akan lebih mengundang minat baca. Kerapihan dalam penyusunan memudahkan siswa untuk menemukan buku yang mereka cari, sementara tampilan yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan untuk membaca. Penyusunan buku yang teratur dan estetik sangat penting dalam menciptakan daya tarik visual. Misalnya, mengelompokkan buku berdasarkan genre, tema, atau tingkat kesulitan dapat membantu siswa dengan mudah menemukan bacaan yang sesuai. Selain itu, penggunaan label yang jelas dan menarik serta penempatan buku yang mudah dijangkau juga dapat memperkuat pengalaman membaca. Penampilan fisik buku, seperti cover yang menarik, dapat memicu rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih terdorong untuk mengambil dan membaca buku tersebut.

2) Adanya buku bacaan cerita atau nonfiksi.

Keberagaman jenis bacaan, seperti fiksi dan nonfiksi, sangat penting untuk memenuhi berbagai minat dan kebutuhan pembelajaran siswa. Buku cerita dapat mengembangkan imajinasi, sedangkan buku nonfiksi memberikan informasi dan pengetahuan yang faktual.

3) Penyusunan tata ruang harus sesuai.

Tata ruang sudut baca yang baik dan sesuai mendukung kenyamanan dan keefektifan membaca. Ruang yang nyaman dan terorganisir memudahkan siswa untuk fokus dan menikmati kegiatan membaca. Tata ruang sudut baca yang baik tidak hanya membuat suasana lebih menarik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Pengaturan tempat duduk yang nyaman, pencahayaan yang baik, dan ruang yang cukup untuk bergerak dapat meningkatkan fokus siswa saat membaca. Penambahan elemen dekoratif, seperti poster atau tanaman, juga dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa akan lebih merasa nyaman dan termotivasi untuk menghabiskan waktu membaca.

- 4) Motifasi dan dorongan oleh guru kepada siswa untuk selalu membaca.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat baca. Dengan memberikan motivasi dan dorongan, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung, sehingga siswa merasa terdorong untuk membaca lebih banyak dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Selain memberikan motivasi verbal, guru dapat mengadakan kegiatan seperti klub buku, sesi berbagi pengalaman membaca, atau tantangan membaca yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan mendengarkan rekomendasi buku dari siswa dan mengajak mereka untuk mendiskusikan bacaan mereka, guru dapat menciptakan rasa kepemilikan terhadap kegiatan membaca. Suasana kelas yang positif dan dukungan dari guru dapat meningkatkan keyakinan siswa untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.⁴

Semua poin di atas menunjukkan bahwa penyusunan, keberagaman bacaan, tata ruang yang baik, dan dukungan dari guru merupakan faktor-faktor penting dalam

⁴ Fransiska Ayuka PutriPradana, “*Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Literasi Minat Membaca Siswa Disekolah Dasar*”, (Volume 2, No 1 2020), hlm 82

menciptakan lingkungan baca yang efektif dan menarik bagi siswa.

d. Cara Merawat Sudut Baca dan Koleksi Bahan Pustaka

Berikut cara dalam merawat sudut baca dan koleksi bahan pustaka, yaitu:

- 1) Membersihkan rak dan koleksi buku secara berkala.

Kegiatan ini penting untuk menjaga kebersihan dan kerapihan sudut baca. Dengan membersihkan rak dan buku secara rutin, tidak hanya estetika ruang yang terjaga, tetapi juga membantu mencegah kerusakan akibat debu atau kotoran. Lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana yang lebih

- 2) Menyampul buku-buku koleksi sudut baca dengan sampul plastik transparan.

Penyampulan buku dengan plastik transparan berfungsi untuk melindungi buku dari kerusakan fisik, seperti sobek atau kotor. Ini juga membantu menjaga kondisi buku tetap baik dan memperpanjang umur koleksi. Selain itu, tampilan buku yang disampul rapi dapat menarik minat siswa untuk membacanya.

- 3) Memeriksa kondisi koleksi bahan pustaka secara berkala.

Pemeriksaan rutin terhadap koleksi bahan pustaka penting untuk mengidentifikasi buku-buku yang mungkin sudah usang, rusak, atau kehilangan bagian.

Dengan memantau kondisi buku secara berkala, pengelola dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki atau mengganti buku, sehingga koleksi tetap relevan dan dapat digunakan dengan baik. Pemeriksaan harus dilakukan dengan sistematis, misalnya dengan membuat daftar buku yang perlu diperiksa. Hal ini memudahkan pengelola dalam melacak kondisi setiap buku. Dalam proses ini, pengelola juga dapat mencatat buku-buku yang sering dipinjam atau dibaca, sehingga bisa menjadi acuan untuk pengadaan buku baru di masa mendatang. Melibatkan siswa dalam pemeriksaan ini dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga koleksi dan membantu mereka belajar merawat buku.

4) Memperbaiki buku koleksi yang rusak.

Tindakan memperbaiki buku yang rusak merupakan bagian dari upaya untuk menjaga kualitas koleksi. Dengan melakukan perbaikan, seperti menjilid ulang atau mengganti halaman yang hilang, buku dapat tetap tersedia bagi siswa tanpa harus mengeluarkan biaya untuk mengganti dengan yang baru. Ini juga

menunjukkan komitmen untuk menjaga keberlanjutan koleksi dan mendukung minat baca siswa.⁵

Dari semua langkah yang telah dijelaskan bahwa pemeliharaan dan pengelolaan koleksi buku yang baik sangat penting dalam menciptakan lingkungan baca yang kondusif. Dengan melibatkan siswa dalam proses ini, diharapkan dapat meningkatkan minat baca mereka, sekaligus membangun rasa tanggung jawab terhadap sumber daya literasi yang ada. Lingkungan yang terawat dan menarik akan semakin mendorong kebiasaan membaca, sehingga siswa dapat mengembangkan kecintaan terhadap buku dan pengetahuan secara berkelanjutan.

e. Penataan pada Sudut Baca.

- 1) Guru mempersiapkan buku yang akan disusun, tempatkan buku dengan posisi cover menghadap kedepan, dengan demikian anak akan mudah memilih buku apa yang akan mereka baca. Menempatkan buku dengan cover menghadap ke depan tidak hanya memudahkan anak-anak dalam memilih buku, tetapi juga menciptakan pengalaman visual yang menarik. Gambar dan judul yang jelas dapat menarik perhatian mereka, sehingga mereka lebih cenderung untuk tertarik membaca. Penataan ini

⁵ Atmazaki, Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah. (Jakarta: Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan,2017).

juga memungkinkan guru untuk menyoroti buku-buku baru atau favorit, menjadikan momen pemilihan buku sebagai kegiatan yang menyenangkan.

- 2) Guru dapat mengelompokkan buku secara acak. Dengan mengelompokkan buku secara acak, guru mendorong eksplorasi yang lebih luas. Anak-anak mungkin menemukan buku yang tidak mereka ketahui sebelumnya, yang dapat memperluas wawasan mereka. Fleksibilitas ini juga mengajarkan mereka bahwa membaca tidak selalu harus terikat pada kategori tertentu, sehingga mendorong kreativitas dan imajinasi dalam memilih bacaan.
- 3) Guru dapat menyusun buku secara vertikal serta tumpuk darimulai 6 samapai 12 buku tergantung dengan ukuran ketebalan buku retsebut. Penyusunan buku secara vertikal dan tumpuk sesuai ketebalan membantu menciptakan lingkungan yang rapi dan teratur. Selain memaksimalkan penggunaan ruang, cara ini memudahkan anak-anak untuk mengambil dan mengembalikan buku dengan mandiri. Kerapihan ini juga berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih terfokus, karena anak-anak dapat dengan mudah menemukan apa yang mereka cari.

- 4) Agar lebih menarik guru dapat menempelkan hiasan dekorasi akan tetapi mengandung unsur edukasi seperti tempelan huruf alphabet dengan menggunakan eva foam. Menambahkan hiasan edukasi, seperti tempelan huruf alfabet, menjadikan ruang baca lebih menarik sekaligus mendidik. Unsur dekoratif ini tidak hanya menambah estetika, tetapi juga berfungsi sebagai alat pembelajaran. Anak-anak yang melihat huruf-huruf tersebut dapat lebih mudah mengenali dan mengingatnya, memperkuat keterampilan membaca dan menulis mereka sejak dini.⁶

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, guru menciptakan lingkungan yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendukung proses belajar anak. Lingkungan yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan minat baca, mendorong eksplorasi, dan memperkuat keterampilan dasar. Ini semua berkontribusi pada pengembangan kecintaan anak terhadap buku dan minat baca.

f. Peran Sudut Baca

Peran sudut baca tidak hanya sekadar menyediakan tempat untuk membaca, tetapi juga bertujuan untuk merangsang minat baca dan kecintaan siswa terhadap kegiatan membaca. Dengan menyediakan akses yang mudah

⁶ Hidayat Heri, Nayren Jazila. “Pengaruh Nilai-ilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini” , Jurnal Al Abyadh (Volume 4, No 2, Desember 2021), hlm 86

dan nyaman terhadap berbagai macam buku, mulai dari buku pelajaran hingga buku non-pelajaran, sudut baca menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membaca di tengah kesibukan sekolah. Lingkungan yang nyaman dan menarik ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan literasi dan memperluas pengetahuan mereka.⁷ Dengan tersedianya buku-buku yang beragam dan menarik, siswa akan lebih tertarik untuk membaca di waktu luang mereka. Pojok baca juga berfungsi sebagai fasilitas penunjang untuk kegiatan membaca sebelum pembelajaran, yang dilaksanakan selama 15 menit. Sudut baca di setiap kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Dengan lingkungan yang mendukung dan akses mudah ke berbagai jenis bacaan, diharapkan siswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang positif dan mencintai kegiatan membaca sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka. Peran sudut baca meliputi:

- 1) Sebagai sarana membaca
- 2) Sebagai bahan bacaan terkini,
- 3) Tempat membaca yang nyaman, dan

⁷ Zakiyah Nuraini, dkk “*Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar*”. (Vol 13, No 3 2024), hlm 2792.

4) Tempat membaca yang me-nyenangkan.

Hal ini membuktikan peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Keterampilan berbahasa sangat diperlukan oleh siswa, dan melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh banyak pelajaran kebahasaan. Kegiatan membaca tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup keterampilan berbicara, menulis, dan memahami maksud dari bacaan tersebut (Nugraha et al., 2016). Dengan demikian, pojok baca berkontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa, yang merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran mereka.⁸

2. Literasi

a. Pengertian Literasi

Pengertian literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, salah satu kegiatan yang dianjurkan adalah membaca buku non-pelajaran selama lima

⁸ Riski Novia Saputri, dkk, “*Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Makassar*”, (Vol 2, No 2 2022), hlm 108.

belas menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan dan minat baca siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, merangsang imajinasi, dan memberikan inspirasi. Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Ruang lingkup Gerakan Literasi Sekolah mencakup tiga aspek penting: lingkungan fisik sekolah yang mencakup fasilitas dan sarana prasarana literasi, lingkungan sosial dan afektif yang melibatkan dukungan serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah, dan lingkungan akademik yang mencakup program literasi yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, literasi sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya membaca yang positif di kalangan siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan berbahasa mereka.⁹

Literasi sering dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga

⁹ Budi Chandra Wicaksono, dkk, "Manajemen Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca di SDN Sendangmulyo 04", Jurnal Manajemen Pendidikan, (Vol. 8, No 3 Desember 2019), hlm 332-333

diproses menjadi suatu pengertian. Dalam konteks ini, membaca bukan hanya sekadar mengenali huruf atau kata, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, menulis adalah mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian. Proses menulis melibatkan kemampuan untuk menyusun ide dan informasi secara sistematis, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan demikian, literasi mencakup kedua aspek penting ini, yang saling melengkapi dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang (Abdillah, 2022).

Dalam tulisannya, Ibeng (2023) menyatakan bahwa literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk lebih membudidayakan gerakan membaca serta menulis. Literasi memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah dapat melatih diri untuk lebih terbiasa dalam membaca dan juga membiasakan seseorang, khususnya siswa, untuk menyerap informasi yang dibaca. Selain itu, literasi membantu siswa dalam merangkum informasi tersebut dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami. Dengan demikian, literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat

keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap informasi yang mereka terima.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, atau yang sering disebut sebagai kemelekwancaan. Literasi berarti memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Selain itu, literasi juga mencakup kemampuan untuk menghubungkan berbagai keterampilan, seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir. Dengan demikian, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap informasi dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Literasi

Dalam rangka mengatasi persoalan rendahnya minat baca pada siswa, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah,

¹⁰ Sutikno, dkk, “*Penguatan Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Desa Wonokromo Lamongan*”, Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik, (Vol. 1, No 1 Januari 2023), hlm 3

- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi,
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak.
- 4) Menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Surangga, 2017).

Ruang lingkup dalam Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan di sekolah dasar, yaitu:

- 1) Lingkungan fisik sekolah (fasilitas sarana dan prasarana literasi).
- 2) Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah).
- 3) Lingkungan akademik (program literasi yang meningkatkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SD).¹¹

Menurut Wiedarti & Laksono (dalam Anggraeni, 2019) tahapan dalam budaya literasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap ke-1: Pembiasaan Melaksanakan kegiatan membaca yang menyenangkan dalam lingkungan sekolah.

¹¹ Afrida Emelia Hanum, *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan”*, hlm 1105.-1106

Pembiasaan ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca terhadap bacaan dan kegiatan membaca.

- 2) Tahap ke-2: Pengembangan Pada tahap pengembangan, kegiatan difokuskan untuk membantu siswa lebih memahami bacaan yang telah mereka baca dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Melalui kegiatan bacaan pengayaan, siswa didorong untuk berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi mereka secara kreatif. Kegiatan ini dapat mencakup diskusi kelompok, penulisan refleksi, atau proyek kreatif yang berkaitan dengan bacaan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman mereka terhadap teks, tetapi juga belajar untuk mengekspresikan ide dan pendapat mereka, serta menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman literasi dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- 3) Tahap ke-3: Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi Melaksanakan kegiatan pelajaran dengan menerapkan literasi ketika pembelajaran sedang berlangsung (Anggraeni, 2019).¹²

¹² Frita Dwi Lestari, “ *Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar*”, Jurnal basiedu, (Vol.5, No 6, 2021) hlm 5089.

c. **Prinsip – Prinsip Literasi**

Literasi harus memiliki prinsip yang kuat untuk mencapai tujuannya. Kern, dalam pandangannya yang dikutip oleh Widyaningrum, berpendapat bahwa literasi membutuhkan proses komunikasi antara penulis atau pembicara dan pembaca atau pendengar, di mana keduanya berpartisipasi dalam peristiwa, pengalaman, gagasan, dan perasaan yang kemudian dikomunikasikan dalam bentuk konsepnya sendiri. Literasi melibatkan kerjasama antara penulis dan pembaca, serta antara pembaca dan pendengar, melalui kesepakatan yang saling menguntungkan. Selain itu, literasi juga mencakup pengetahuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah, yang melibatkan upaya memahami kata-kata, frasa-frasa, kalimat-kalimat, urutan makna, dan teks-teks, serta memikirkan penggunaan bahasa dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana.

Prinsip literasi yang dijelaskan oleh Kern dalam Widyaningrum mencakup beberapa aspek penting. Pertama, perkembangan literasi berjalan sesuai dengan tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Kedua, program literasi yang baik harus bersifat berimbang dan terintegrasi dengan kurikulum yang ada. Ketiga, kegiatan membaca dan menulis sebaiknya dilakukan kapan pun, tidak terbatas pada waktu tertentu. Keempat, kegiatan literasi perlu mengembangkan

kesadaran terhadap keberagaman, sehingga warga sekolah dapat menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan literasi dapat berkembang secara optimal dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa..¹³

d. Teknik Pembelajaran Literasi

Tujuan dari literasi adalah untuk menumbuhkembangkan budaya membaca dan menulis siswa melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran literasi memiliki beberapa teknik yang dapat diterapkan. Salah satu teknik tersebut adalah pembelajaran terprogram, yang membelajarkan kode-kode bahasa pada kata dan kalimat dalam menciptakan lingkungan melek literasi. Hal ini dilakukan dengan menyediakan berbagai model dan contoh praktik keaksaraan yang efektif.

Dalam proses ini, guru berperan penting dengan menggunakan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi karya siswa. Tujuannya adalah untuk mengoreksi kesalahan dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Desain dan penyajian tugas harus fokus pada konten akademik dan melibatkan siswa secara penuh, sehingga mereka menjadi antusias dalam pembelajaran. Selain itu,

¹³ Widyaningrum, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2014), Cet.II.

guru juga melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap kemajuan siswa melalui tugas-tugas yang diberikan dan menggunakan penilaian informal. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi mereka secara efektif dan menyenangkan.

e. Tahap Gerakan Literasi

Pembudayaan literasi di sekolah dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, siswa diajak untuk melakukan kegiatan membaca, baik membaca dalam hati maupun membacakan nyaring yang dipandu oleh guru, selama 15 menit setiap harinya untuk meningkatkan kebiasaan membaca. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, pelaksanaannya masih sama dengan tahap pembiasaan, tetapi siswa didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca melalui kegiatan produktif, baik secara lisan maupun tulisan. Akhirnya, pada tahap pembelajaran, semua kegiatan yang dilakukan dalam tindak lanjut dari tahap pengembangan akan dinilai secara akademik, di mana siswa diharapkan dapat menerapkan keterampilan literasi yang telah mereka kembangkan dan menunjukkan kemajuan dalam pemahaman serta kemampuan membaca dan menulis mereka. Dengan

demikian, setiap tahap memiliki peran penting dalam membudayakan literasi di sekolah secara efektif.

3. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan kemauan atau keinginan serta dorongan dari diri sendiri yang mendorong seseorang untuk merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca, sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang luas dari buku dan memahami bahasa yang tertulis di dalamnya. Minat baca sering disebut sebagai "interest" dan dapat dikelompokkan sebagai sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan tertentu. Minat ini dapat merepresentasikan tindakan-tindakan yang dilakukan seseorang. Menurut Marksheffel, membaca adalah kegiatan kompleks dan disengaja yang melibatkan proses berpikir, di mana berbagai aksi pikiran bekerja secara terpadu untuk mencapai satu tujuan, yaitu memahami makna dari paparan tertulis secara keseluruhan. Aksi-aksi tersebut mencakup memperoleh pengetahuan dari simbol-simbol huruf atau gambar yang diamati, memecahkan masalah yang muncul, serta menginterpretasikan simbol-simbol tersebut. Minat baca tidak dapat dianggap sebagai pembawaan semata, melainkan sifat yang dapat diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.

Menurut Tarigan (1982), minat baca merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dalam menangkap makna yang terkandung dalam tulisan, sehingga memberikan pengalaman emosional akibat perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam, disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, yang mengarahkan individu, khususnya siswa, untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, penting untuk menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran yang akan berlangsung, guna meningkatkan minat baca siswa. Hal ini diharapkan dapat memicu keinginan yang kuat dari diri siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam bentuk tulisan dan informasi yang terkandung dalam bacaan yang mereka baca.¹⁴

b. Indikator Ketercapaian Minat Baca

Minat baca merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan literasi anak, terutama pada usia Sekolah Dasar (SD). Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela dan disertai perasaan senang.

¹⁴ Magdalena Elendiana, “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasa*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2, No 1, 2020, hlm 54.

Menurut Tarigan (2008), minat baca adalah dorongan jiwa yang kuat terhadap kegiatan membaca, yang ditandai dengan rasa senang, keingintahuan, dan kebiasaan membaca.

Pada anak usia SD, minat baca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga dengan keterlibatan emosional anak terhadap aktivitas membaca itu sendiri. Rahim (2008) menyatakan bahwa minat baca anak dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa ingin tahu dan faktmotior eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah.

Untuk mengetahui sejauh mana minat baca anak telah tercapai, beberapa indikator dapat digunakan sebagai acuan. Berdasarkan kajian dari berbagai sumber (Tarigan, 2008; Slameto, 2010; Depdiknas, 2008), indikator minat baca siswa SD dapat dikelompokkan menjadi:

1. Rasa senang saat membaca
Anak merasa bahagia dan nyaman saat membaca.
2. Motifasi Instrinsik
Dorongan dari dalam diri untuk membaca tanpa paksaan.
3. Frekuensi membaca
Seberapa sering anak membaca dalam keseharian.
4. Prioritas membaca
Anak lebih memilih membaca daripada aktivitas lain.

5. Keterlibatan dalam membaca
Keaktifan anak dalam kegiatan membaca bersama, kunjungan perpustakaan, dsb.
6. Respon terhadap bacaan
Tanggapan anak terhadap buku yang dibaca (menceritakan ulang, menggambar, dsb).
7. Kemandirian dalam membaca
Anak membaca tanpa disuruh, membawa buku sendiri, atau memilih buku sendiri.
8. Konsentrasi saat membaca
Anak mampu fokus saat membaca dalam waktu tertentu

Tabel 2.1 Indikator Ketercapaian Minat Baca

No	Indikator	No 1Soal
1	Rasa Senang Saat Membaca	1,2,18, 21
2	Motivasi Intrinsik	3,4,17, 24
3	Frekuensi membaca	5,6,19, 25
4	Prioritas membaca	7,8, 22
5	Keterlibatan dalam kegiatan membaca	9,10, 23
6	Respon terhadap bacaan	11.12. 20, 26
7	Kemandirian dalam membaca	13,14, 27, 28
8	Konsentrasi saat membaca	15,16, 29

c. Pengaruh Lingkungan terhadap Minat Baca Siswa

Lingkungan sekitar siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk dan mempengaruhi minat baca mereka. Lingkungan ini mencakup keluarga, faktor sosial dan budaya, serta pengaruh teknologi. Keluarga yang mendukung dan

menyediakan akses ke buku serta kegiatan membaca dapat meningkatkan minat baca anak, sementara interaksi positif antara orang tua dan anak saat membaca berkontribusi pada pembentukan kebiasaan membaca yang baik. Selain itu, lingkungan sosial yang mendorong budaya membaca, seperti adanya kelompok membaca atau kegiatan literasi di masyarakat, dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca. Pengaruh teknologi juga berperan penting; akses ke e-book dan aplikasi membaca dapat meningkatkan minat baca, tetapi penggunaan gadget untuk media sosial dan permainan dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan membaca. Dengan demikian, faktor-faktor ini tidak hanya membentuk kebiasaan membaca, tetapi juga dapat meningkatkan atau menghambat keinginan siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pengaruh lingkungan terhadap minat baca siswa:

d. Peran Keluarga dalam Mendukung Minat Baca

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan minat baca seorang anak, di mana peran orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan membaca dan dasar literasi anak. Ketika orang tua aktif mendukung kegiatan membaca di rumah, anak-anak cenderung mengembangkan minat baca

yang lebih tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak, seperti buku cerita, majalah, atau materi bacaan digital. Selain itu, melibatkan anak dalam kegiatan membaca bersama, seperti membacakan cerita sebelum tidur atau berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca, dapat memperkuat hubungan antara anak dan aktivitas membaca. Memberikan teladan dengan membaca buku di depan anak juga sangat efektif, karena anak-anak cenderung meniru kebiasaan tersebut. Orang tua yang memiliki minat baca tinggi akan lebih mudah menularkan kebiasaan tersebut kepada anak-anak mereka. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca di rumah, seperti menyediakan sudut baca atau rak buku yang mudah dijangkau oleh anak-anak, juga dapat mendukung terbentuknya kebiasaan membaca yang baik. Dengan dukungan dan keterlibatan aktif dari keluarga, minat baca anak dapat berkembang dengan pesat, membentuk dasar literasi yang kuat bagi masa depan mereka.

Orang tua yang menyediakan bahan bacaan yang menarik, baik berupa buku cerita, majalah, atau materi bacaan digital, memiliki kesempatan besar untuk mengenalkan anak pada berbagai jenis teks, yang membantu anak lebih mudah terpapar pada dunia literasi dan

memperluas wawasan mereka. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama, seperti membacakan cerita sebelum tidur, menceritakan kisah-kisah menarik, atau berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca, dapat memperkuat ikatan antara anak dan aktivitas membaca. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap bacaan, tetapi juga menciptakan kenangan positif yang terkait dengan membaca. Selain itu, orang tua yang memberi contoh dengan membaca buku atau materi bacaan lain di depan anak-anak mereka akan lebih memotivasi anak untuk mengikuti kebiasaan tersebut. Ketika anak melihat orang tua yang memiliki minat baca tinggi, mereka akan lebih terdorong untuk meniru dan mengadopsi kebiasaan tersebut. Lebih dari itu, orang tua juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca di rumah, misalnya dengan menyediakan sudut baca atau rak buku yang mudah dijangkau oleh anak-anak. Dengan adanya dukungan dan keterlibatan aktif dari keluarga, minat baca anak akan semakin berkembang, membentuk dasar literasi yang kuat yang akan bermanfaat bagi pendidikan dan perkembangan mereka di masa depan.

e. Pengaruh Teknologi terhadap Minat Baca Siswa

Perkembangan teknologi, khususnya dalam hal akses informasi dan media digital, memiliki pengaruh besar

terhadap minat baca siswa. Teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam cara anak-anak mengakses informasi, termasuk dalam hal bahan bacaan. Saat ini, banyak siswa yang lebih tertarik untuk mengakses bahan bacaan digital daripada buku fisik, karena kenyamanan dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi. Aplikasi baca digital, e-book, dan platform pembelajaran online memberikan akses mudah kepada siswa untuk membaca berbagai jenis materi dalam format yang lebih menarik. Buku elektronik yang dilengkapi dengan gambar, video, dan elemen interaktif multimedia dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan, terutama bagi siswa yang lebih tertarik pada media visual dan digital. Dengan demikian, teknologi tidak hanya memfasilitasi akses ke informasi, tetapi juga dapat meningkatkan minat baca siswa dengan cara yang lebih inovatif dan menarik.¹⁵

Namun, penggunaan teknologi juga bisa membawa dampak negatif terhadap minat baca siswa. Ketergantungan pada perangkat digital, seperti ponsel atau tablet, yang lebih sering digunakan untuk bermain game atau bersosialisasi di media sosial, dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan

¹⁵ Hadi, S. (2015). Pengembangan model literasi berbasis teknologi untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 3(2), 45-57.

membaca buku. Dengan semakin meningkatnya ketergantungan pada hiburan digital yang bersifat instan, anak-anak mungkin lebih memilih untuk bermain game atau menonton video daripada membaca buku.

Meskipun demikian, jika teknologi digunakan dengan bijak, ia dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam mendukung literasi siswa. Aplikasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca, seperti e-book dengan fitur interaktif atau platform pembelajaran yang menyajikan materi bacaan dengan cara menarik, dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik dalam membaca. Oleh karena itu, pengaruh teknologi terhadap minat baca siswa sangat bergantung pada cara penggunaannya. Ketika dimanfaatkan dengan bijak, teknologi dapat meningkatkan minat baca siswa, tetapi jika digunakan secara berlebihan atau tidak terkendali, hal ini bisa mengurangi waktu yang dihabiskan siswa untuk membaca buku secara konvensional.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian ini membahas tentang Peran Sudut Baca Dalam Membentuk Minat Baca Kelas IV SDN 2 Pekasiran Batur Banjarnegara banyak referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut, tetapi penulis hanya mengemukakan beberapa referensi sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Novia Saputri, Fajar Gemilang Pradana, Erwin Apriliyanto, dan Wahyudi, yang berjudul “*Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran,*” bertujuan untuk mendeskripsikan peran sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, di mana informan penelitian terdiri dari wali kelas untuk kelas 1 hingga 6 di SDN Jati 2 Masaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudut baca memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa, yang terbukti dari beberapa fungsi sudut baca yang dapat meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Dapat disimpulkan bahwa sudut baca berperan sebagai fasilitator untuk membaca, menyediakan bahan bacaan yang dekat, menciptakan tempat yang nyaman dan menarik untuk membaca, serta menjadi ruang yang mendukung kegiatan membaca. Peran-peran ini secara signifikan membantu meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada fokusnya; penelitian ini hanya menitikberatkan pada kelas IV, sedangkan penelitian terdahulu mencakup semua kelas. Meskipun demikian, terdapat persamaan antara kedua penelitian tersebut, yaitu sama-sama meneliti peran

sudut baca dalam meningkatkan minat baca pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik mengenai pengaruh sudut baca terhadap minat baca di tingkat kelas tertentu, sekaligus mendukung temuan yang lebih luas tentang pentingnya sudut baca dalam meningkatkan literasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Meutia Rahmah, Tharafizia Fauza, dan Arif Maulana berjudul *“Peningkatan Minat Baca Siswa Dengan Pemanfaatan Sudut Baca Di SMPN 13 Langsa”* bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 13 Langsa, dan analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sudut baca berperan penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Di SMP Negeri 13 Langsa, sudut baca digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan minat membaca, antara lain: (1) Sudut baca dirancang dengan baik, (2) Buku-buku disusun dengan rapi, dan (3) Terdapat koleksi buku cerita dan nonfiksi. Selain itu, guru kelas juga diharapkan untuk memotivasi dan mendorong semangat siswa agar lebih aktif membaca dan memanfaatkan sudut baca. Dengan demikian,

pemanfaatan sudut baca dapat berjalan dengan baik dan berkontribusi pada peningkatan minat serta kemampuan membaca siswa di SMP Negeri 13 Langsa.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokusnya; penelitian sebelumnya mengungkapkan mengenai pemanfaatan sudut baca di lingkungan sekolah secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengungkapkan peran sudut baca di kelas IV SDN 2 Pekasiran. Meskipun demikian, terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu keduanya bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Dengan demikian, penelitian ini menambah wawasan tentang bagaimana sudut baca dapat berkontribusi secara spesifik dalam konteks kelas tertentu, sekaligus mendukung upaya yang lebih luas dalam meningkatkan minat baca dan literasi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Zurnihusna berjudul *“Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah”* bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pihak sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di SDN 07 Simpuruik, manfaat dari pojok literasi kelas, hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca, serta solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, di mana informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru

kelas, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pihak sekolah untuk meningkatkan budaya literasi di SDN 07 Simpuruik meliputi membiasakan siswa berkunjung ke pojok baca, membuat program dan kegiatan literasi, serta mendatangkan penerbit untuk memberikan pilihan buku kepada siswa. Fungsi pojok baca memberikan suasana baru di kelas dan dapat dimanfaatkan untuk membaca saat ada waktu luang, serta menjadikan siswa lebih senang membaca dengan bimbingan guru. Namun, hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca adalah sulitnya meningkatkan budaya literasi sejak dini. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain adalah guru memberikan buku-buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan berupaya menambah koleksi bacaan agar siswa tidak merasa bosan saat membaca di pojok baca.

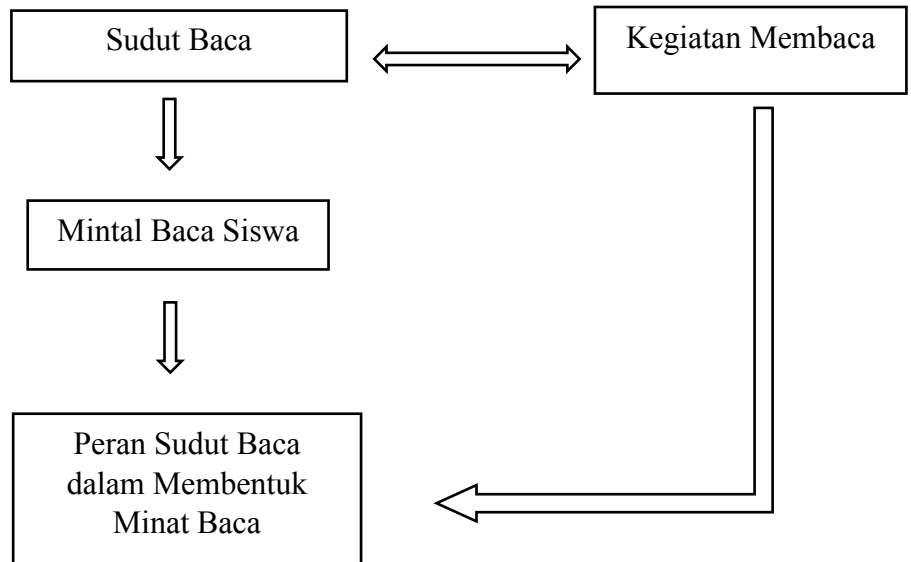
Adapun perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada fokusnya; penelitian terdahulu mengungkapkan pemanfaatan sudut baca di lingkungan sekolah secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti peran sudut baca di kelas IV SDN 2 Pekasiran. Meskipun demikian, terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu, yaitu keduanya bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik mengenai pengaruh sudut baca dalam konteks kelas tertentu, sekaligus mendukung

upaya yang lebih luas dalam meningkatkan minat baca dan literasi siswa.

Dari penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah keduanya bertujuan untuk meningkatkan atau meningkatkan minat baca siswa. Sementara itu, perbedaan yang mencolok adalah bahwa penelitian ini hanya memfokuskan pada satu kelas, yaitu kelas IV, sedangkan penelitian terdahulu mencakup berbagai kelas atau lingkungan sekolah secara umum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh sudut baca dalam konteks kelas tertentu.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian yang berjudul “Peran Sudut Baca Dalam Membentuk Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 2 Pekasiran Batur Banjarnegara” sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau sering disebut dengan mixed method. Pelaksanaan penelitian metode campuran ini dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Adapun jenis penelitian campuran dalam penelitian ini menggunakan strategi Eksplanatoris Sekuensial. Menurut Creswell (2015) Penelitian campuran merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. Hal ini senada dengan Johnson & Christensen (2014) bahwa penelitian campuran adalah kelas studi penelitian di mana peneliti mencampur atau menggabungkan kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik dalam studi penelitian tunggal. Penelitian ini berguna untuk menggambarkan fenomena yang kompleks, dapat melihat perbandingan antar kasus, dan penelitian ini mampu menganalisis hasil gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif sehingga data akan semakin jelas dan saling melengkapi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian kualitatif sangat penting dan sudah ditentukan saat menetapkan fokus penelitian. Subjek dan setting penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal, di mana tempat penelitian ini menunjukkan populasi yang akan diteliti serta keadaan fisik dan sosial dari mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Spradley, sebagaimana yang dikutip oleh A. Muri Yusuf, istilah “social situation” atau konteks sosial digunakan untuk menggambarkan keberadaan suatu kelompok atau masyarakat yang diamati. Konteks sosial ini dianggap sebagai objek dalam penelitian yang akan diungkap dan dideskripsikan secara mendalam mengenai “apa yang terjadi di dalamnya.”

Dalam konteks sosial ini, peneliti melakukan wawancara dengan individu yang terlibat dan dapat memahami aktivitas yang dilakukan di tempat tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi untuk memperkaya data dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang diteliti. Dengan demikian, pemilihan tempat penelitian yang tepat dan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial sangat berkontribusi pada kualitas dan keakuratan hasil penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau field research, di mana peneliti mempersiapkan unsur-unsur yang tepat dalam setting penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Pekasiran, Kabupaten Banjarnegara. Dalam konteks ini, peneliti akan mengamati dan mengumpulkan data secara langsung di lokasi, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan melakukan penelitian di lingkungan yang relevan, peneliti dapat mengamati interaksi, perilaku, dan konteks sosial yang terjadi di sekolah, serta mendapatkan informasi yang lebih akurat dan kontekstual mengenai peran sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa.

2. Waktu penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada semester ganjil di bulan November 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui informan yang berarti data diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara dan, pengisian angket. Informan adalah individu yang memiliki kompetensi

dan pengetahuan yang relevan untuk memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari beberapa pihak, antara lain kepala sekolah, wakil kelas IV, serta peserta didik kelas IV sebagai orang yang paling memahami objek penelitian ini, memberikan perspektif langsung mengenai pengalaman dan interaksi mereka dengan sudut baca. Dengan melibatkan berbagai informan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai peran sudut baca dalam meningkatkan minat baca di SDN 2 Pekasiran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan digunakan untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen, buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan. Data sekunder berfungsi untuk mendukung pembahasan dalam penelitian, memberikan konteks tambahan, serta memperkuat argumen atau temuan yang dihasilkan dari data primer. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik yang diteliti, serta meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang berjudul “Peran Sudut Baca Dalam Membentuk Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 2 Pekasiran Batur Banjarnegara,” fokus utama adalah melakukan tinjauan langsung mengenai bagaimana peran sudut baca di kelas IV SDN 2 Pekasiran. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis secara mendalam pengaruh sudut baca terhadap minat baca siswa, termasuk bagaimana sudut baca dirancang, jenis bahan bacaan yang tersedia, serta interaksi siswa dengan sudut baca tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang efektivitas sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut.

E. Variabel dan Indikator

Sugiono (2011) menjelaskan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai karakteristik, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diidentifikasi oleh penelitian dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, hanya ada satu variabel, yaitu peran sudut dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV.

F. Instrumen Penelitian

Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang akan diteliti. Tujuan instrumen penelitian adalah untuk mengukur gejala yang akan diteliti dengan menggunakan instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan informasi tentang peran sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV. Responden harus menjawab angket secara mandiri.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, berikut instrumen angket dalam penelitian ini :

Instrumen berupa angket digunakan untuk mengetahui tentang peran sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SDN 2 Pekasiran. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala *likert* dengan jawaban atas pernyataan yaitu 1-4, dimana skor yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penilaian Angket

Keterangan	kode	Skor untuk masing-masing pertanyaan
Tidak setuju	TS	1
Kurang Setuju	KS	2
Setuju	S	3
Sangat Setuju	SS	4

G. Teknik Pengumpulan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dapat digunakan setelah melewati proses pengujian validitas. Untuk mengukur validitas angket dilakukan uji coba siswa SDN 2 Pekasiran kelas IV sebanyak 25 orang siswa yang tidak akan dijadikan sampel. Menurut Arikunto (2006) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan validan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

n	= Jumlah Responden	X = Skor Tiap Butir
r_{xy}	= Koefisien Korelasi	Y = Skor Total

Keputusan Uji:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Realibilitas atau uji kehandalan menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel, maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kalipun diambil tetap akan sama.

Menurut Sekaran dalam Priyatno (2010) menyatakan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, maka pengujian reliabilitasnya akan diukur dengan menggunakan rumus Alpha Cronbatch (Arikunto,2009).

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen $\sum b^2$ = Jumlah varian butir

k = Banyaknya butir pertanyaan² t = Varian total

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti itu sendiri berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian. Sebagai instrumen, peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam

mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Oleh karena itu, peneliti perlu divalidasi untuk memastikan bahwa ia siap dan kompeten dalam melakukan penelitian. Proses validasi ini mencakup beberapa aspek, seperti pemahaman teori yang relevan, keterampilan dalam teknik pengumpulan data, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan informan secara efektif.

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti harus mempersiapkan diri dengan baik, termasuk melakukan studi literatur, merancang instrumen wawancara, dan memahami konteks sosial serta budaya di lokasi penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan relevan, serta dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran sudut baca dalam membentuk minat baca siswa di kelas IV SDN 2 Pekasiran. Validasi ini penting untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil penelitian. Dalam teknik penelitian ini terdapat 2 bagian, yaitu : teknik analisis data dan teknik pengumpulan data.

Dalam teknik pengumpulan data ini terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap observasi, wawancara, dokumentasi. Dan pengisian angket Adapun teknik pengumpulan data, tersebut diantaranya:

1. Angket

Digunakan untuk mengukur tingkat minat baca siswa sebelum dan sesudah adanya pemanfaatan sudut baca. Angket berbentuk skala Likert dengan indikator seperti frekuensi membaca, jenis bacaan yang disukai, dan durasi membaca.

2. Oservasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang melibatkan pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap fenomena yang muncul pada subjek penelitian dengan memanfaatkan semua panca indera (empiris). Dalam proses ini, peneliti dapat menggunakan indera peraba, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasaan untuk mengamati dan mencatat berbagai aspek yang relevan dengan penelitian.

Pengamatan secara langsung ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan kontekstual mengenai situasi yang diteliti. Instrumen observasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti rekaman gambar, rekaman suara, atau tes. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mendokumentasikan peristiwa, interaksi, dan perilaku yang terjadi di lapangan, sehingga dapat menganalisis dan menginterpretasikan data dengan lebih baik. Observasi yang dilakukan secara sistematis dan terencana akan memberikan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, serta membantu

peneliti dalam memahami konteks sosial dan budaya di sekitar objek penelitian. Pengamat dalam mengamati suatu objek penelitian harus bisa memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Observasi lazimnya digunakan untuk mengamati suatu perbuatan (*action*) atau pelaksanaan sesuatu. Observasi dilakukan di lingkungan SDN 2 Pekasiran dan media sosial.

3. Wawancara/ *Interview*

Wawancara atau interview, yang sering disebut sebagai kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan kunci, yaitu kepala sekolah, pustakawan, pengelola sudut baca, dan guru kelas IV. Informan-informan ini dipilih karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam mengenai objek penelitian, yaitu peran sudut baca dalam membentuk minat baca siswa.

Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik yang terkait dengan sudut baca di sekolah. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan memahami konteks sosial serta dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, wawancara menjadi salah satu

metode penting dalam pengumpulan data kualitatif yang dapat memperkaya hasil penelitian dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dan mencakup berbagai sumber yang relevan, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang mendukung analisis dan pemahaman mengenai fenomena yang diteliti.

Dokumen-dokumen ini dapat memberikan konteks tambahan, memperkuat argumen, dan memberikan bukti empiris yang diperlukan untuk mendukung temuan penelitian. Misalnya, buku-buku yang berkaitan dengan literasi dan pendidikan dapat memberikan landasan teori, sementara laporan kegiatan di sekolah dapat menunjukkan implementasi program literasi dan penggunaan sudut baca. Dengan mengintegrasikan data dari dokumentasi, peneliti dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai peran sudut baca dalam membentuk minat baca siswa di SDN 2 Pekasiran.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Muhidin dan Abdurahman (2007) teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana.

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, untuk menghitung frekuensi nilai jawaban dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pernyataan yang diajukan, untuk mencari presentase jawaban angket dari responden digunakan rumus:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang ingin diketahui

F = Frekuensi Jawaban

N = Ukuran sampel/ jumlah sampel

100% = Angka tetap presentase

Menurut Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas) Perpusnas menggunakan indeks Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) dengan skala 0–100. Skor ini diukur berdasarkan:

- Frekuensi membaca
- Durasi membaca
- Akses terhadap bahan bacaan

Kategorinya:

Tabel 3.2 Indeks Tingkat Kegemaran Membaca

No	Skor	Kategori
1	0% - 25%	Rendah
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Tinggi
4	76%- 100%	Sangat Tinggi

2. Metode Kualitatif

Analisis data dalam perspektif kualitatif dilakukan secara berkelanjutan, baik selama pengumpulan data maupun setelahnya. Selama wawancara, peneliti mulai menganalisis jawaban informan dan dapat melanjutkan pertanyaan jika jawaban tersebut belum memuaskan, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Aktivitas analisis mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber, reduksi data untuk

menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan. Dengan langkah-langkah ini, peneliti dapat menghasilkan analisis yang mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, seperti peran sudut baca dalam membentuk minat baca siswa.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seiring berjalannya waktu, jumlah data yang dikumpulkan peneliti akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis data melalui proses reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada aspek-aspek penting, serta mencari tema dan pola yang muncul. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, yang akan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya dan memudahkan pencarian data jika diperlukan. Proses reduksi data ini dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik, seperti komputer mini, yang memungkinkan peneliti untuk memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu, sehingga analisis data menjadi lebih terstruktur dan efisien.

Reduksi data merupakan proses berpikir yang sensitif dan memerlukan kecerdasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, melakukan reduksi data bisa menjadi tantangan, sehingga sangat bermanfaat untuk mendiskusikannya dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli di bidang tersebut. Melalui diskusi ini, wawasan peneliti dapat berkembang, memungkinkan mereka untuk lebih memahami konteks dan makna dari data yang dikumpulkan. Dengan demikian, peneliti dapat lebih efektif dalam mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan berkontribusi pada pengembangan teori yang signifikan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih bermakna dan relevan.¹

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984), salah satu cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif. Penyajian data secara naratif memungkinkan peneliti untuk

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Penerbit Alfabeta, 2019), hlm 323.

menyampaikan temuan dengan cara yang lebih mendalam dan kontekstual, sehingga pembaca dapat memahami makna dan implikasi dari data yang disajikan. Dengan cara ini, peneliti dapat menghubungkan berbagai elemen data dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti.²

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses penelitian adalah dinamis, dan peneliti harus tetap terbuka terhadap kemungkinan revisi kesimpulan berdasarkan data baru yang diperoleh. Namun, jika kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh data yang kredibel dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap valid dan dapat dipertahankan. Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk terus melakukan analisis dan refleksi terhadap data yang dikumpulkan, sehingga kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, namun ada kemungkinan juga bahwa

² Sugiono, 2019, hlm 325.

kesimpulan tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan rumusan masalah awal. Hal ini disebabkan oleh sifat penelitian kualitatif yang fleksibel, di mana masalah dan rumusan masalah dapat berkembang seiring dengan berlangsungnya penelitian di lapangan. Peneliti mungkin menemukan aspek-aspek baru atau perspektif yang berbeda yang tidak terduga sebelumnya, sehingga memerlukan penyesuaian terhadap rumusan masalah. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk tetap terbuka dan responsif terhadap data yang muncul, sehingga kesimpulan yang diambil dapat mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas mengenai suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap. Setelah melalui proses penelitian, aspek-aspek yang tidak terlihat atau kurang dipahami dapat diungkap, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, kesimpulan juga dapat mencakup hubungan kausal atau interaktif antara berbagai elemen yang diteliti, serta dapat menghasilkan hipotesis atau teori baru yang relevan dengan konteks penelitian. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak hanya

memberikan informasi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.³

J. Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan uji keabsahan data, Deni Adriana, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa triangulasi dapat digunakan sebagai bentuk uji validitas. Triangulasi adalah metode yang memanfaatkan sumber data yang berbeda untuk membandingkan dan mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari wawancara dengan objek penelitian. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat meningkatkan keandalan dan kredibilitas data yang dikumpulkan, karena informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat saling mendukung atau mengonfirmasi. Metode ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, serta mengurangi kemungkinan bias yang mungkin muncul dari satu sumber data saja. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut :

1. Trigulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

³ Sugiono, 2019, hlm 329.

melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, pengumpulan dan pengujian data dapat dilakukan dengan melibatkan bawahan yang dipimpin, atasan yang memberikan tugas, dan rekan kerja yang merupakan bagian dari kelompok kerjasama. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan harus dideskripsikan dan dikategorisasikan untuk mengidentifikasi pandangan yang sama, yang berbeda, serta yang spesifik dari masing-masing sumber. Setelah data dianalisis, peneliti kemudian dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang lebih komprehensif dan akurat. Selanjutnya, penting untuk meminta kesepakatan atau konfirmasi dari ketiga sumber data tersebut untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan realitas yang ada, sehingga meningkatkan keandalan dan validitas temuan penelitian.

2. Trigulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data dapat diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika hasil dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menunjukkan data

yang berbeda-beda, peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau dengan sumber lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Dalam proses ini, peneliti juga harus mempertimbangkan kemungkinan bahwa semua data yang diperoleh bisa jadi benar, karena masing-masing sumber mungkin memiliki sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, triangulasi teknik membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta meningkatkan keandalan dan validitas data yang dikumpulkan.

3. Trigulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum banyak menghadapi masalah, cenderung memberikan informasi yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data, peneliti dapat melakukan pengecekan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menunjukkan data yang berbeda, peneliti perlu melakukan pengumpulan data secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian mengenai keakuratan dan konsistensi data tersebut. Dengan

pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya akurat, tetapi juga dapat diandalkan untuk mendukung temuan penelitian.⁴

Tringulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

⁴ Sugiono, 2019, hlm 369.

BAB IV

PERAN SUDUT BACA DI KELAS IV SDN 2 PEKASIRAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Pengukuran Instrumen

Untuk menguji keandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan uji reabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik.

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian instrumen ini dilakukan di SDN 2 Pekasiran kelas IV A yang berjumlah 25 siswa. Bertujuan untuk menunjukkan kevalidan butir pertanyaan yang di sajikan dengan menggunakan bantuan excel sebelum dilakukan pengumpulan data

Adapun hasil validitas instrumen dapat dilihat pada lampira uji validitas, item dalam instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, pada instrumen ini besar r_{tabel} nya 0,396 . berdasarkan tabel di atas dari 30 pertanyaan, 28 valid dan 2 tidak valid .

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu indtrumen yang menunjukkan konsistensi sebuah data, oleh karena itu yang reliabeli, berarti dapat digunakan untuk mengukur hal sama pada

waktu yang berbeda dengan memberikan hasil yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan pada item pernyataan yang telah memiliki kevalidan pada uji validitas sebelumnya. Pada penelitian ini butir pernyataan yang diujikan 28 butir.

Pengujian reliabel dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbatch*. Hasil ujinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Butir Pertanyaan	Acornboach's Alpha	Keterangan
Minat Baca	28	0.898363	Reliabel

Variabel Tingkat Minat Baca

Besar frekuensi nilai jawaban dari setiap idikator dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Menurut Sekaran dalam Priyatno (2010) menyatakan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien Variabel Efektifitas Pembelajaran adalah 0,898363 dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 28 butir, ini berarti skornya

berada diatas 0,8 sehingga instrumen yang digunakan adalah reliabel.

Data Khusus

1. Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 2 Pekasiran

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai tingkat minat baca kelas IV di SDN 2 Pekasiran yang terdiri dari 28 item pertanyaan positif yang telah valid dan variabel.

Untuk menafsir skor nilai diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut :

No	Skor	Kategori
1	0% - 25%	Rendah
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Tinggi
4	76%- 100%	Sangat Tinggi

**Tabel 4.2 Indikator Rasa Senan
Saat Membaca**

NO	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Saya merasa senang saat membaca buku.	66,4%	Tinggi
2	Membaca buku membuat saya bahagia	64%	Tinggi
3	Saya senang mencari buku baru untuk dibaca.	57,6%	Tinggi
4	Saya sering mendapatkan informasi baru dari buku yang saya baca	67,2%	Tinggi
Rata-Rata		63,8%	Tinggi

Dari tabel diatas, menunjukan dengan jelas hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator rasa senang saat membaca berada pada kategori tinggi yakni sebesar 63,8% yang berada pada rentang 51%-70%.

Tabel 4.3 Indikator Motivasi Intrinsik

NO	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Saya suka membaca buku walaupun tidak disuruh guru atau orang tua.	64,8%	Tinggi
2	Saya ingin tahu isi buku yang saya baca.	64,8%	Tinggi
3	Saya ingin membaca buku lebih banyak lagi.	58,4%	Tinggi
4	Saya menyadari dengan membaca buku akan menambah kemampuan literasi bagi saya.	66,4%	Tinggi
Rata-Rata		63,6%	Tinggi

Dari tabel diatas, menunjukan dengan jelas hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator motifikasi intrinsik berada pada kategori tinggi yakni sebesar 63,6% yang berada pada rentang 51%-70%.

Tabel 4.4 Indikator Frekuensi Membaca

NO	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Saya sering membaca saat waktu luang di rumah.	56,8%	Tinggi
2	Saya sering mendapatkan informasi baru dari buku yang saya baca.	67,2%	Tinggi
3	Saya memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku.	60%	Tinggi
Rata-Rata		61,3%	Tinggi

Dari tabel diatas, menunjukan dengan jelas hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator frekuensi membaca berada pada kategori tinggi yakni sebesar 61,3% yang berada pada rentang 51%-70%.

Tabel 45 Indikator Prioritas Membaca

NO	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Saya lebih suka membaca buku daripada menonton TV atau bermain HP.	46,4%	Cukup
2	Saya lebih memilih membaca buku daripada bermain dengan teman.	53,6%	Tinggi
3	Saya lebih suka membaca buku karena akan membuka wawasan bagi saya.	64%	Tinggi
Rata-Rata		54,6%	Tinggi

Dari tabel diatas, menunjukan dengan jelas hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator prioritas membaca berada pada kategori tinggi yakni sebesar 54,6% yang berada pada rentang 51%-70%.

Tabel 4.6 Indikator Keterlibatan dalam Kegiatan Membaca

NO	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Saya senang membaca buku di perpustakaan.	56%	Tinggi
2	Saya suka ikut kegiatan membaca bersama di sekolah.	68,8%	Tinggi
3	Saya suka mengikuti gerakan membaca yang diadakan oleh sekolah.	59,2%	Tinggi
Rata-Rata		61,3%	Tinggi

Dari tabel diatas, menunjukan dengan jelas hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator keterlibatan dalam kegiatan membaca berada pada kategori

tinggi yakni sebesar 61,3% yang berada pada rentang 51%-70%.

Tabel 4.7 Indikator Respon Terhadap Bacaan

NO	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Saya sering menceritakan isi buku yang saya baca kepada teman atau keluarga.	60,8%	Tinggi
2	Saya suka menggambar cerita dari buku yang saya baca.	55,2%	Tinggi
3	Saya merasa bangga setelah selesai membaca sebuah buku.	60,8%	Tinggi
Rata-Rata		58,9%	Tinggi

Dari tabel diatas, menunjukan dengan jelas hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator respon terhadap bacaan berada pada kategori tinggi yakni sebesar 58,9% yang berada pada rentang 51%-70%.

Tabel 4.8 Indikator Kemandirian dalam Membaca

NO	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Saya membawa buku sendiri dari rumah untuk dibaca di sekolah.	61,6%	Tinggi
2	Saya memilih buku bacaan sendiri saat ke perpustakaan.	60,8%	Tinggi
3	Saya menandai dengan menggunakan pembatas buku ketika sedang jeda membaca.	59,2%	Tinggi
4	Saya menyingkirkan hal hal yang akan mengganggu konsentrasi saat membaca.	63,2	Tinggi
Rata-Rata		58,7%	Tinggi

Dari tabel diatas, menunjukan dengan jelas hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator kemandirian dalam membaca berada pada kategori tinggi yakni sebesar 58,7% yang berada pada rentang 51%-70%.

Tabel 4.9 Indikator Konsentrasi Saat Membaca

NO	Pertanyaan	Skor	Kategori
1	Saya bisa tenang dan fokus saat membaca buku.	60,8%	Tinggi
2	Saya tidak mudah terganggu saat membaca buku.	54,6%	Tinggi
3	Saya suka mengunjungi perpustakaan ketika jam istirahat.	50,4%	Tinggi
Rata-Rata		55,2%	Tinggi

Dari tabel diatas, menunjukan dengan jelas hasil dari keseluruhan tanggapan responden untuk indikator konsentrasi saat membaca berada pada kategori tinggi yakni sebesar 55,2% yang berada pada rentang 51%-70%.

2. Peran Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 2 Pekasiran

Peran pojok baca tidak hanya sekadar menyediakan tempat untuk membaca, tetapi juga bertujuan untuk merangsang minat dan kecintaan siswa terhadap membaca dengan menyediakan akses yang mudah dan nyaman terhadap berbagai macam buku dari buku pelajaran hingga buku non pelajaran, pojok baca menciptakan lingkungan yang mendukung untuk membaca di tengah-tengah kesibukan sekolah. Karena hal tersebut saya akan menjelaskan bagaimana peran pojok baca dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas cakupan minat baca siswa, serta dampaknya dalam membangun kebiasaan membaca yang positif. Sudut baca di SDN 2 Pekasiran merupakan salah satu fasilitas untuk meningkatkan minat baca, walaupun tidak sebagaimana yang diharapkan peneliti, namun secara pengelolaan dan pemanfaatan sudah tergolong baik, hal ini disampaikan oleh wali kelas IV bahwasanya sudut baca yang ada pada kelas sangat berperan penting terhadap minat baca siswa terutama kelas IV, dan adanya kegiatan membaca di pagi hari sebelum memulai pembelajaran juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca pada siswa. Bentuk pojok baca

tidak pernah menjadi masalah bagi siswa agar tetap membaca, karena nyatanya beberapa siswa cukup antusias dan mau membaca di pojok baca walaupun pojok bacanya tidak besar, seperti yang peneliti lihat pada saat jam istirahat terdapat beberapa siswa yang ingin membaca dengan mengambil buku di pojok baca.

Pada bab ini, diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran sudut baca dalam membentuk minat baca siswa kelas IV SDN 2 Pekasiran Batur Banjarnegara. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data secara deskriptif, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, yaitu kepala sekolah dan wali kelas IV. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha menggali informasi mengenai implementasi sudut baca, pengaruhnya terhadap minat baca siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Hasil wawancara akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sudut baca berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa, serta untuk memahami perspektif para informan mengenai pentingnya fasilitas ini dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah.

Adapun hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan data

menunjukkan pentingnya peran sudut baca di kelas IV SDN 2 Pekasiran. Setelah tahap pengumpulan data, peneliti melanjutkan dengan menganalisis data secara deskriptif untuk memahami bagaimana sudut baca berfungsi dalam meningkatkan minat baca siswa. Analisis ini mencakup pengamatan terhadap penggunaan sudut baca oleh siswa, interaksi mereka dengan bahan bacaan yang tersedia, serta tanggapan dari guru dan kepala sekolah mengenai efektivitas sudut baca dalam mendukung kegiatan literasi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kontribusi sudut baca dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif di kalangan siswa, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengelolaannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan Maradhani Mega Putra, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 2 Pekasiran, dan Nur Fitriyani, S.Pd.SD selaku guru kelas IV, peneliti memperoleh informasi yang berharga mengenai peran sudut baca dalam membentuk minat baca siswa kelas IV. Dalam wawancara tersebut, kedua informan menjelaskan bagaimana sudut baca berfungsi sebagai fasilitas yang mendukung kegiatan literasi di sekolah. Mereka menekankan pentingnya keberadaan sudut baca yang menarik dan nyaman, serta ketersediaan berbagai jenis buku

yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Informan juga mengungkapkan bahwa sudut baca tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca dan berdiskusi tentang buku. Untuk lebih lanjut, peneliti akan memaparkan hasil wawancara ini secara rinci, menggali lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman informan terkait peran sudut baca dalam membentuk minat baca siswa di SDN 2 Pekasiran.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Maradhani Mega Putra, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 2 Pekasiran mengemukakan bahwa:

“Program sudut baca yang ada di SDN 2 Pekasiran telah dilaksanakan sejak dua tahun yang lalu, tepatnya pada awal tahun 2020, Tujuan utama dari program ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan menyediakan berbagai jenis buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka”

Dari pernyataan informan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa program sudut baca yang diterapkan di SDN 2 Pekasiran telah berlangsung sejak awal tahun 2020 dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui program ini, sekolah

menyediakan berbagai macam buku yang menarik perhatian siswa, termasuk buku cerita, buku pengetahuan, dan buku referensi, yang semuanya disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat masing-masing siswa. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dunia literasi sesuai dengan minat mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca. Selain itu, program ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, serta memperluas wawasan siswa melalui berbagai sumber bacaan yang tersedia. Dengan adanya program sudut baca, diharapkan kemampuan membaca siswa akan semakin berkembang, yang pada gilirannya dapat mendukung prestasi akademik mereka di sekolah.

Adapun kegiatan program sudut baca yang ada di SDN 2 Pekasiran seperti system kegiatan buku bacaan untuk anak-anak Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Maradhani Mega Putra, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 2 Pekasiran sebagai berikut

“kegiatan sudut baca yang ada di SDN 2 Pekasiran yaitu system buku bacaan untuk abak-anak yang di

sesuaikan dengan kemampuan membaca mereka tingkatannya”¹

Program sudut baca yang ada di SDN 2 Pekasiran juga menjadi pembiasaan dan bagian dari kegiatan pembelajaran seperti yang disampaikan oleh bapak Maradhani Mega Putra, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 2 Pekasiran pada saat wawancara sebagai berikut:

“kegiatan tersebut dijadikan sebagai pembiasaan dan bagian pembelajaran, jadi untuk pembiasaan ada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran sedangkan dalam kegiatan pembelajaran masuk ketika kanak-anak melaksanakan tugas pembelajaran”²

Kegiatan membaca selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran di SDN 2 Pekasiran berjalan dengan lancar dan efektif. Selama waktu tersebut, siswa diberikan kebebasan untuk memilih buku yang mereka sukai dan membaca dengan tenang, yang memungkinkan mereka untuk fokus dan membangun kebiasaan membaca secara mandiri. Setelah waktu membaca selesai, guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan buku yang telah mereka pilih di hadapan teman-teman. Aktivitas

¹ Wawancara 26 November 2024

² Wawancara 26 November 2024

ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan umum serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Guru mendorong siswa yang membaca untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas dan lantang, sehingga semua teman-teman di kelas dapat mendengarkan dengan baik. Selain itu, guru juga mengajak siswa lainnya untuk memberikan perhatian penuh kepada pembaca, menciptakan suasana saling menghargai. Hal ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga mengajarkan siswa untuk lebih menghargai keberagaman pilihan buku teman-teman mereka. Dengan cara ini, mereka belajar untuk berbagi pengetahuan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkaya wawasan mereka melalui cerita yang dibacakan di depan kelas. Kegiatan ini secara keseluruhan mendukung pengembangan minat baca dan keterampilan komunikasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kolaboratif.³

Di SDN 2 Pekasiran sudut baca hanya terdapat pada beberapa kelas saja seperti yang disampaikan oleh bapak Maradhani Mega Putra, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 2 Pekasiran pada saat wawancara sebagai berikut:

³ Observasi 22 November 2024

“Pihak sekolahan sedang mengusahakan agar semua kelas memiliki sudut baca dikarenakan ada kendala dari beberapa kelas yang muridnya terlalu banyak sehingga tidak ada ruang yang cukup untuk membuat sudut baca, untuk sekarang sudut baca hanya ada di kelas 4 dan kelas 6 saja.”⁴

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di SDN 2 Pekasiran saat ini, hanya kelas IV dan kelas VI yang sudah memiliki sudut baca. Ini menunjukkan bahwa program sudut baca baru diterapkan di dua kelas tersebut, sementara kelas lain belum dilengkapi dengan fasilitas serupa. Meskipun belum semua kelas memiliki sudut baca, pihak sekolah sedang berusaha agar setiap kelas bisa memiliki sudut baca, yang mencerminkan niat dan upaya dari pihak sekolah untuk memperluas implementasi program ini ke seluruh kelas.

Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah jumlah murid yang banyak di beberapa kelas, yang menyebabkan terbatasnya ruang untuk membuat sudut baca. Dalam kelas dengan banyak murid, sulit untuk menyediakan ruang yang cukup untuk menempatkan sudut baca, meskipun ada usaha untuk mewujudkannya. Secara keseluruhan,

⁴ Wawancara 26 November 2024

meskipun program sudut baca sudah diterapkan di beberapa kelas, masih ada tantangan, terutama terkait dengan ruang dan jumlah murid, yang membuat penerapannya di seluruh kelas belum maksimal. Pihak sekolah terus berusaha mengatasi kendala ini agar program bisa berjalan lebih baik di masa depan, dengan harapan bahwa semua kelas dapat memiliki sudut baca yang mendukung kegiatan literasi siswa. Keberagaman dan koleksi buku yang ada di SDN 2 Pekasiran ini sudah cukup memadai seperti yang disampaikan oleh bapak Maradhani Mega Putra, S.Pd. SD selaku kepala sekolah SDN 2 Pekasiran pada saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk keberagaman dan koleksi buku yang ada di sekolah sudah cukup dalam artian cukup sesuai dengan kebutuhan anak hanya tinggal nanti tambahan bacaan-bacaan baru yang yang haris kami perlukan.”⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa keberagaman buku dan koleksi buku yang tersedia di sudut baca SDN 2 Pekasiran sudah cukup beragam dan memadai untuk memenuhi kebutuhan membaca anak-anak saat ini. Ini berarti bahwa berbagai jenis buku, baik yang berkaitan dengan pelajaran maupun non-pelajaran, sudah ada untuk mendukung

⁵ Wawancara 26 November 2024

minat dan perkembangan membaca siswa. Meskipun koleksi buku yang ada sudah cukup, penambahan bacaan baru mungkin masih diperlukan di masa mendatang.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjaga agar koleksi buku tetap relevan dan menarik bagi siswa, penting untuk menambahkan buku-buku baru atau yang lebih bervariasi. Penambahan ini diharapkan dapat terus merangsang minat baca siswa dan memperkaya pilihan bacaan mereka. Secara keseluruhan, koleksi buku di SDN 2 Pekasiran sudah cukup baik dan memenuhi kebutuhan dasar siswa, namun untuk menjaga minat dan keberagaman bacaan, diperlukan upaya berkelanjutan dalam menambah buku-buku baru di masa depan. Dengan demikian, pihak sekolah diharapkan dapat terus berinvestasi dalam pengembangan koleksi buku di sudut baca agar dapat mendukung kegiatan literasi siswa secara optimal.

Adapun strategi sekolah untuk pengadaan buku guna mendukung program sudut baca di sekolah dengan beberapa upaya seperti yang disampaikan oleh bapak Maradhani Mega Putra, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 2 Pekasiran pada saat wawancara sebagai berikut:

“Kami mengupayakan untuk mendapatkan buku dari rekanan kalau tidakpun kami berusaha dari uang bos dianggarkan untuk pembelian buku”⁶

Jadi strategi sekolah dalam mengadakan buku bacaan guna mendukung sudut baca, pihak sekolah berusaha untuk memperoleh buku bacaan yang dibutuhkan dalam rangka mendukung program sudut baca yang dilakukan setiap tahunnya. Untuk mencapai tujuan ini, ada dua cara yang ditempuh. Salah satu cara yang diupayakan adalah dengan berkolaborasi dengan rekanan atau pihak ketiga misalnya dari perpustakaan untuk mendapatkan buku bacaan. Ini menunjukkan bahwa sekolah mencari dukungan eksternal untuk menyediakan koleksi buku. Jika memperoleh buku dari rekanan tidak memungkinkan, pihak sekolah juga mengupayakan untuk membeli buku menggunakan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dana BOS adalah dana yang disediakan pemerintah untuk mendukung operasional sekolah, dan salah satu penggunaannya adalah untuk pembelian buku bacaan bagi siswa. Sekolah berusaha untuk menggelar pembelian buku dan melakukan berbagai langkah yang diperlukan untuk memastikan ketersediaan buku bacaan di sudut baca, baik melalui kerjasama dengan pihak lain atau dengan dana yang ada.

⁶ Wawancara 26 November 2024

Upaya yang mendorong sekolah mendirikan sudut baca salah satunya yaitu dengan literasi seperti yang disampaikan oleh bapak Maradhani Mega Putra, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 2 Pekasiran pada saat wawancara sebagai berikut:

“Yang mendorong sekolah mendirikan sudut baca yang jelas yaitu literasi maka anak akan menjadi lebih semangat dalam arti kata literasi ini tidak hanya buku bacaan tapi menyeluruh seperti gambar.”⁷

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa salah satu motivasi utama sekolah mendirikan sudut baca adalah untuk mendorong literasi di kalangan siswa, yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks, tetapi juga pemahaman dan keterampilan lain yang mendukung proses belajar. Dengan adanya program literasi ini, diharapkan anak-anak menjadi lebih semangat dalam belajar, di mana literasi berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca serta memahami berbagai informasi. Selain buku bacaan, literasi juga melibatkan media lain yang mendukung pemahaman dan kreativitas siswa, seperti gambar-gambar dan materi relevan lainnya. Pendirian sudut baca bertujuan untuk mendukung literasi yang lebih

⁷ Wawancara 26 November 2024

luas, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik, yang akan bermanfaat dalam proses belajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sudut baca juga berperan dalam pembelajaran di SDN 2 Pekasiran terutama untuk siswa kelas IV seperti yang disampaikan oleh bapak Maradhani Mega Putra, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 2 Pekasiran pada saat wawancara sebagai berikut:

“Sudut baca sangat berpengaruh sekali karena dengan mereka sering membaca maka pengetahuan mereka semakin banyak otomatis ketika diberikan pembelajaran mereka akan lebih cepat dan cekatan.”⁸

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa peran sudut baca di SDN 2 Pekasiran, terutama pada kelas IV, sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Dengan sering membaca, siswa dapat menambah pengetahuan mereka, yang berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas belajar. Semakin sering siswa membaca, semakin banyak informasi yang mereka peroleh, sehingga mereka menjadi lebih cepat dan cekatan dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa program sudut baca di kelas IV

⁸ Wawancara 26 November 2024

memiliki dampak yang signifikan, di mana kebiasaan membaca dapat mempercepat pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran, serta membuat mereka lebih siap dan tanggap dalam proses belajar.

Adapun kontribusi terhadap minat baca siswa dengan adanya sudut baca di SDN 2 Pekasiran sangatlah signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Maradhani Mega Putra, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SDN 2 Pekasiran sebagai berikut

“Kontribusi sudut baca dalam mendukung minat baca siswa menunjukkan siswa sangat antusias saat diajak kerja sama disini peran guru juga menjadi pokok dan fungsinya penting karena kalau hanya mengandalkan murid ketika membaca tanpa ada bimbingan dari guru kurang maksimal.”⁹

Kontribusi sudut baca terhadap perkembangan minat baca siswa di SDN 2 Pekasiran sangat signifikan, terlihat dari antusiasme tinggi siswa terhadap program ini. Siswa menunjukkan kemauan untuk bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca, yang mencerminkan ketertarikan dan motivasi mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang disediakan di sudut baca. Namun, peran guru sangat penting dalam proses ini. Guru tidak hanya berfungsi

⁹ Wawancara 26 November 2024

sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat mengoptimalkan kegiatan membaca siswa. Jika kegiatan membaca hanya mengandalkan inisiatif siswa tanpa bimbingan atau arahan dari guru, maka dampak yang dihasilkan mungkin tidak maksimal. Bimbingan dari guru atau pihak lain sangat diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat dari sudut baca. Tanpa dukungan yang tepat, meskipun siswa memiliki antusiasme yang tinggi, hasil yang diperoleh mungkin tidak sebesar yang diharapkan. Oleh karena itu, meskipun sudut baca berkontribusi positif terhadap minat baca siswa, peran guru dalam memberikan bimbingan dan arahan sangat diperlukan agar hasilnya dapat maksimal.

Selanjutnya wawancara terhadap guru wali kelas IV Nur Fitriyani, S.Pd.SD megemukakan bahwa yang bertanggung jawab terhadap koleksi buku yang ada di kelas IV adalah wali kelas seperti yang disampaikan pada saat wawancara sebagai berikut:

“Untuk yang bertanggung jawab terhadap koleksi buku di kelas IV adalah saya sendiri selaku wali kelas”¹⁰

Jadi, tanggung jawab atas koleksi buku di sudut baca kelas IV sebenarnya ada pada guru kelas. Sebagai pendidik,

¹⁰ Wawancara 25 Nomer 2024 Nur Fitriyani, S.Pd.SD

guru merasa penting untuk memantau dan memilih buku-buku yang sesuai dengan kurikulum, serta mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa dalam memilih materi bacaan. Selain itu, guru berusaha memastikan bahwa buku yang dipilih dapat mendukung pengembangan keterampilan membaca, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Keterlibatan guru dalam pemilihan dan pengelolaan koleksi buku ini juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga dan merawat buku-buku yang ada di sudut baca, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan literasi dan pembelajaran yang lebih efektif.

Adapun mekanisme pemilihan buku yang dibaca siswa kelas IV dimulai dari pemilihan buku-buku sesuai di jelaskan dalam wawancara terhadap bu Nur Fitriyani, S.Pd.SD selaku wali kelas IV sebagai berikut:

“Mekanismenya buku bacaan dimulai dari yang termudah dari mulai dari satu suku kata, dua suku kata kemudian baru yang ada cerita dan banyak cerita.”¹¹

Jadi, peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara terhadap wali kelas IV bahwa mekanisme pemilihan buku yang dibaca siswa di kelas IV dimulai dengan memilih buku-buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca

¹¹ Wawancara 25 Nomer 2024 Nur Fitriyani, S.Pd.SD

mereka. Proses ini dimulai dengan buku yang termudah, yaitu buku bacaan yang terdiri dari satu atau dua suku kata, yang dirancang untuk membantu siswa membangun keterampilan dasar membaca. Buku-buku ini umumnya memiliki teks yang sederhana, disertai gambar-gambar yang mendukung pemahaman mereka terhadap cerita. Seiring dengan perkembangan kemampuan membaca siswa, mereka kemudian diarahkan untuk membaca buku dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, seperti buku cerita dengan kalimat yang lebih panjang dan kosakata yang lebih beragam. Buku cerita ini tidak hanya berfungsi untuk melatih keterampilan membaca, tetapi juga untuk memperkenalkan siswa pada berbagai tema, karakter, dan pesan moral yang dapat mereka ambil. Dengan demikian, proses pemilihan buku ini bertujuan untuk memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, sekaligus mendorong mereka untuk terus berkembang dalam kemampuan membaca mereka.

Adapun peran pendidik pada saat kegiatan membaca di kelas tidak hanya mengawasi saja akan tetapi berperan penting seperti yang di jelaskan dalam wawancara terhadap bu Nur Fitriyani, S.Pd.SD selaku wali kelas IV sebagai berikut:

“Pada saat kegiatan membaca peran pendidik sebagai pembimbing, mengarahkan kemudian membantu siswa yang kesulitan dalam membaca dan mengawasi agar kondisi kelas tetap kondusif.”¹²

Jadi, dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran pendidik saat kegiatan membaca di kelas sangat penting, karena pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang aktif. Selama kegiatan membaca berlangsung, guru kelas berusaha membimbing siswa dengan memberikan arahan yang jelas mengenai cara membaca yang baik dan benar, serta bagaimana mereka bisa memahami teks yang sedang mereka baca. Bagi siswa yang mungkin masih kesulitan dalam membaca, guru memberikan bantuan tambahan, baik dengan cara membacakan kata-kata yang sulit, memberikan penjelasan mengenai makna kata, atau mengajak mereka membaca bersama agar mereka merasa lebih percaya diri. Selain itu, pendidik juga berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif agar kegiatan membaca dapat berjalan dengan lancar. Salah satu cara yang dilakukan guru kelas adalah dengan mengatur suasana kelas agar tetap tenang dan terfokus, mengingatkan siswa untuk menjaga

¹² Wawancara 25 Nomer 2024 Nur Fitriyani, S.Pd.SD

suara mereka agar tidak mengganggu teman-teman yang sedang membaca, serta memastikan bahwa mereka duduk dengan nyaman dan konsentrasi penuh. Dengan cara ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung kegiatan membaca, di mana setiap siswa dapat menikmati dan memaksimalkan waktu mereka untuk belajar dan membaca dengan baik.

Di kelas IV juga memiliki kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dan dilakukan setiap hari seperti yang di jelaskan dalam wawancara terhadap bu Nur Fitriyani, S.Pd.SD selaku wali kelas IV sebagai berikut:

“Kelas IV ada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dan berjalan dengan efektif, kegiatan dimulai dari siswa yang di arahkan untuk memilih satu buku yang ada di sudut baca dan di beri waktu 15 menit untuk meBaca setelah selesai membaca salah satu siswa di suruh untuk maju untuk membacakan buku yang telah dipilih dengan suara lantang di hadapan teman teman kelas.”¹³

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa kegiatan membaca selama 15 menit sebelum

¹³ Wawancara 25 Nomer 2024 Nur Fitriyani, S.Pd.SD

dimulainya pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Selama waktu tersebut, siswa diberikan kebebasan untuk memilih buku yang mereka sukai dan membaca dengan tenang, yang memungkinkan mereka untuk fokus dan membangun kebiasaan membaca secara mandiri. Setelah waktu membaca selesai, guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan buku yang telah mereka pilih di hadapan teman-teman. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan umum serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Guru mendorong siswa yang membaca untuk mengucapkan kata-kata dengan jelas dan lantang, sehingga semua teman-teman di kelas dapat mendengarkan dengan baik. Selain itu, guru juga mengajak siswa lainnya untuk memberikan perhatian penuh kepada pembaca, menciptakan suasana saling menghargai. Hal ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga mengajarkan siswa untuk lebih menghargai keberagaman pilihan buku teman-teman mereka. Dengan cara ini, siswa belajar untuk berbagi pengetahuan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkaya wawasan mereka melalui cerita yang dibacakan di depan kelas.

Selain itu adanya poster-poster yang tertempel di sudut baca juga menjadikan salah satu daya tarik siswa untuk membaca di sudut baca yang ada di kelas IV, seperti yang

telah di jelaskan dalam wawancara terhadap bu Nur Fitriyani, S.Pd.SD selaku wali kelas IV sebagai berikut:

“Adanya poster yang terpampang di sudut baca tidak hanya sebagai hiasan di sudut baca akan tetapi juga sebagai alat untuk menarik siswa membaca di sudut baca yang ada di kelas IV.”¹⁴

Jadi hasil wawancara di atas dapat di simpulkan Terdapat poster-poster di sudut baca yang tidak hanya berfungsi sebagai hiasan semata, melainkan sebagai elemen yang dirancang khusus untuk menarik perhatian siswa agar lebih tertarik membaca. Poster-poster ini berperan penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan menginspirasi, dengan menyajikan pesan-pesan yang memotivasi dan menggugah rasa ingin tahu siswa. Melalui desain yang menarik dan kalimat-kalimat yang penuh semangat, poster-poster ini mampu mengundang siswa untuk datang ke sudut baca dan menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menarik dan bermanfaat. Selain itu, poster-poster tersebut dapat menyajikan informasi menarik, seperti kutipan inspiratif dari tokoh terkenal, fakta menarik tentang dunia literasi, atau ajakan untuk menjelajahi berbagai genre

¹⁴ Wawancara 25 Nomor 2024 Nur Fitriyani, S.Pd.SD

buku. Dengan cara ini, poster-poster yang terpampang tidak hanya mempercantik ruang, tetapi juga berfungsi sebagai alat edukasi yang aktif dalam mendorong siswa untuk mengembangkan minat baca mereka. Dengan adanya poster-poster yang menggugah tersebut, sudut baca menjadi lebih hidup, penuh warna, dan mengundang rasa penasaran siswa untuk menjelajahi lebih banyak buku yang tersedia. Sehingga, poster-poster ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari kebiasaan positif di lingkungan sekolah.

B. Analisis Data Kombinasi

1. Analisis Minat Baca Siswa Kelas IV di SDN 2 Pekasiran

Berdasarkan hasil data, seluruh indikator yang diukur dalam survei berada pada kategori tinggi, yaitu pada rentang persentase 51%–70%. Indikator rasa senang saat membaca memperoleh nilai tertinggi sebesar 63,8%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perasaan positif dan menikmati aktivitas membaca. Hal ini menjadi indikator awal yang baik dalam menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Selanjutnya, indikator motivasi intrinsik mencatatkan angka sebesar 63,6%, yang mencerminkan bahwa sebagian besar responden memiliki dorongan dari dalam diri untuk membaca, bukan

semata-mata karena kewajiban, tetapi karena kesadaran akan manfaat dan ketertarikan pribadi terhadap kegiatan membaca.

Indikator frekuensi membaca menunjukkan angka 61,3%, yang menandakan bahwa membaca telah menjadi bagian dari rutinitas harian responden. Hal ini didukung oleh keterlibatan dalam kegiatan membaca yang juga berada pada angka yang sama, yaitu 61,3%, menunjukkan bahwa responden tidak hanya membaca secara pasif tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai aktivitas membaca seperti mencatat, berdiskusi, atau menganalisis isi bacaan. Indikator respon terhadap bacaan tercatat sebesar 58,9%, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan terhadap apa yang mereka baca, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas respon tersebut, misalnya dalam bentuk refleksi atau evaluasi bacaan yang lebih mendalam.

Kemandirian dalam membaca juga berada pada kategori tinggi dengan capaian 58,7%, menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu melakukan aktivitas membaca tanpa bergantung pada arahan atau bimbingan secara langsung. Namun, indikator konsentrasi saat membaca mendapatkan nilai yang sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lain, yaitu sebesar 55,2%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden cenderung fokus saat membaca, masih terdapat tantangan dalam menjaga konsentrasi secara

penuh selama proses membaca berlangsung. Adapun indikator prioritas membaca memperoleh angka sebesar 54,6%, yang mengindikasikan bahwa meskipun membaca dianggap penting, aktivitas ini belum sepenuhnya menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari responden dibandingkan dengan aktivitas lainnya.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sikap, motivasi, dan kebiasaan membaca responden berada dalam kategori yang cukup baik. Namun, terdapat beberapa indikator seperti konsentrasi dan prioritas membaca yang masih dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih menarik, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan minat, serta pembiasaan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi secara konsisten.

Peran positif sudut baca ini sejalan dengan berbagai kajian teoritis, seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008), yang menyatakan bahwa minat baca merupakan dorongan internal yang membuat seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas membaca secara terus-menerus. Selanjutnya, Slameto (2010) menambahkan bahwa lingkungan yang mendukung, termasuk ketersediaan sumber bacaan, sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya minat baca siswa. Sementara itu, menurut Depdiknas (2008), minat baca dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui penyediaan fasilitas

yang merangsang keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Tingkat antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca di SDN 2 Pekasiran dapat dilihat dari berbagai indikator, salah satunya adalah keterlibatan dalam membaca siswa dalam kegiatan membaca yang diselenggarakan oleh sekolah. Antusiasme ini terlihat dari bagaimana siswa memilih buku di sudut baca, berdiskusi dengan teman-teman mengenai bacaan mereka, dan terlibat dalam percakapan mengenai isi buku yang telah mereka baca.¹⁵

Siswa yang memiliki tingkat antusiasme tinggi akan datang ke sudut baca dengan tujuan untuk menemukan buku yang menarik dan sesuai dengan minat mereka. Mereka memilih buku dengan penuh semangat, sering menghabiskan waktu di sudut baca, bahkan terkadang memilih lebih dari satu buku sekaligus. Lebih lanjut, antusiasme ini tercermin ketika siswa merasa terdorong untuk memperluas pengetahuan mereka melalui membaca, baik itu buku cerita, buku pengetahuan, maupun bahan bacaan lain yang mendukung proses pembelajaran mereka di kelas.

Selama kegiatan membaca, siswa yang memiliki antusiasme tinggi akan menunjukkan perhatian penuh

¹⁵ Arief, M. A., & Fitria, D. (2020). *Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

terhadap materi yang sedang mereka baca, tanpa merasa terbebani atau terpaksa. Mereka akan lebih tertarik untuk mengeksplorasi karakter dalam cerita atau mendalami topik yang sedang dibaca, yang pada akhirnya akan memengaruhi kedalaman pemahaman mereka terhadap isi bacaan tersebut. Antusiasme yang tinggi ini juga berdampak positif pada peningkatan kualitas literasi siswa, karena mereka lebih cenderung untuk membaca secara mandiri dan aktif.¹⁶

Antusiasme terhadap membaca tidak hanya terlihat dari seberapa besar ketertarikan siswa terhadap buku, tetapi juga dari sejauh mana mereka merasa nyaman dan senang saat membaca. Siswa yang memiliki antusiasme tinggi tidak hanya melakukannya sebagai kewajiban, tetapi mereka memandang membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan dan memberikan manfaat.

Program membaca yang dilaksanakan di SDN 2 Pekasiran, seperti kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi setiap hari. Keterlibatan siswa dalam program ini tidak hanya mencakup aktivitas membaca, tetapi juga melibatkan mereka dalam berbagi bacaan yang telah mereka

¹⁶ Hidayati, N. (2019). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

baca dengan teman-teman sekelas. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca mereka, tetapi juga belajar untuk berkomunikasi dan berbagi pengetahuan dengan teman-teman mereka. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung pengembangan minat baca yang lebih dalam di kalangan siswa. Dengan demikian, program membaca ini berkontribusi positif terhadap perkembangan literasi dan keterampilan sosial siswa di SDN 2 Pekasiran.

Ketika siswa diminta untuk membaca selama 15 menit dan kemudian membagikan isi buku yang telah mereka baca dengan suara lantang di depan kelas, ini merupakan bentuk keterlibatan yang efektif dalam mengukur sejauh mana siswa terlibat dalam proses literasi. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga memberikan kesempatan untuk membangun rasa percaya diri.¹⁷ Dengan membaca di depan teman-teman sekelas, siswa dapat memperbaiki kemampuan berbicara di depan umum dan mengasah keterampilan komunikasi mereka, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam berbagi pengetahuan yang mereka peroleh dari bacaan.

¹⁷ Fajriani, I. (2017). *Kebiasaan Membaca Anak dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar*. Surabaya: Alfabeta.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dapat lebih terlihat ketika mereka mulai menunjukkan inisiatif untuk memilih buku-buku yang lebih bervariasi dan menantang setelah merasa nyaman dengan bacaan yang lebih sederhana. Jika siswa mulai tertarik untuk mengeksplorasi buku-buku dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi atau memilih buku yang memperkenalkan topik-topik baru, ini merupakan indikasi bahwa mereka benar-benar terlibat dalam usaha meningkatkan kualitas literasi mereka. Rasa ingin tahu yang berkembang ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga aktif mencari kesempatan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka melalui bacaan yang lebih kompleks.¹⁸

Selain itu, keterlibatan siswa juga dapat dilihat dari seberapa sering mereka berdiskusi dengan teman-teman mengenai buku yang telah dibaca. Program literasi yang efektif tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga mendorong interaksi sosial dan diskusi antar siswa. Proses diskusi ini memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan, ide, dan pemahaman mereka mengenai isi buku, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar mereka. Diskusi semacam ini juga membantu siswa untuk

¹⁸ Kartono, R. (2018). *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

lebih mendalami materi bacaan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena mereka diajak untuk memikirkan dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, kegiatan diskusi tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap bacaan, tetapi juga membangun keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang penting dalam proses pembelajaran.¹⁹

Persepsi siswa terhadap kegiatan membaca memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan seberapa besar minat baca mereka. Ketika siswa memiliki pandangan yang positif terhadap membaca, mereka cenderung merasa lebih termotivasi dan tertarik untuk terlibat dalam berbagai aktivitas membaca. Siswa yang melihat membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat akan lebih aktif dalam mencari buku dan menghabiskan waktu untuk membaca. Sebaliknya, jika siswa merasa bahwa membaca adalah kegiatan yang membosankan, sulit, atau tidak menarik, hal ini dapat menyebabkan penurunan minat baca mereka. Persepsi yang negatif ini dapat menghambat mereka untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan dan produktif. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan

¹⁹ Kusumawati, S. (2016). *Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

suasana yang positif dan mendukung bagi siswa agar mereka dapat mengembangkan persepsi yang baik terhadap kegiatan membaca. Dengan menciptakan lingkungan yang inspiratif dan menyediakan berbagai pilihan bacaan yang menarik, diharapkan siswa dapat mengembangkan kecintaan terhadap membaca dan menjadikannya sebagai bagian integral dari proses pembelajaran mereka.²⁰

Di SDN 2 Pekasiran, persepsi siswa terhadap kegiatan membaca dapat dipahami melalui cara mereka berbicara tentang membaca dan reaksi mereka terhadap kegiatan membaca yang dilakukan di sekolah. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap membaca cenderung berbicara dengan antusias tentang buku yang mereka baca dan lebih merasa bahwa membaca adalah sebuah aktivitas yang menyenangkan serta memberikan mereka pengetahuan baru. Mereka mungkin akan menggambarkan pengalaman membaca mereka dengan cara yang positif dan tertarik untuk berbagi informasi atau cerita yang mereka peroleh dari buku yang mereka baca.

Sebaliknya, jika siswa melihat membaca hanya sebagai tugas yang harus diselesaikan atau sebagai kegiatan

²⁰ Widiastuti, I. (2021). *Program Literasi Sekolah: Membangun Kebiasaan Membaca Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

yang membosankan, maka persepsi negatif ini akan tercermin dari sikap dan reaksi mereka. Mereka mungkin akan kurang bersemangat, mengeluhkan kegiatan membaca, atau bahkan menunjukkan ketidaktertarikan saat diminta untuk membaca.

Untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi siswa, kegiatan wawancara informal atau diskusi kelompok dapat dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung. Melalui wawancara atau diskusi ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pandangan dan perasaan siswa terhadap kegiatan membaca.²¹ Hal ini dapat membantu pendidik dalam merancang strategi atau pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, dengan mempertimbangkan persepsi mereka terhadap membaca.

Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap kegiatan membaca umumnya melihat membaca bukan sekadar sebagai aktivitas yang wajib, melainkan sebagai sarana untuk memperluas wawasan, mengeksplorasi berbagai topik baru, dan mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Persepsi ini menciptakan rasa ingin tahu yang mendalam dalam diri siswa, yang mendorong mereka untuk terus mencari pengetahuan baru dan menjadikan membaca

²¹ Nasution, H. (2020). *Manajemen Pendidikan Literasi di Sekolah Dasar*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.

sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa yang memiliki pandangan positif terhadap membaca cenderung lebih aktif dalam mencari buku, berdiskusi tentang isi bacaan, dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks yang lebih luas. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat baca mereka, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif dan sosial yang lebih baik, menjadikan membaca sebagai alat yang efektif untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Ketika siswa merasa bahwa membaca memberi mereka akses untuk memahami dunia dengan cara yang lebih mendalam dan memberi tantangan intelektual, mereka cenderung lebih termotivasi untuk membaca lebih banyak buku, baik itu buku fiksi yang menghibur maupun buku nonfiksi yang memberikan informasi baru.²² Rasa ingin tahu ini membuat mereka terbuka terhadap berbagai jenis bacaan, tidak terbatas hanya pada buku yang diajarkan di kelas, melainkan juga buku-buku yang mereka pilih sendiri sesuai dengan minat dan keinginan mereka untuk belajar lebih banyak.

Dengan memiliki persepsi positif terhadap membaca, siswa juga lebih mungkin untuk menghargai manfaat

²² Suyadi, T., & Iskandar, M. (2017). *Pendidikan Literasi untuk Generasi Cerdas*. Yogyakarta: Andi.

membaca dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan untuk menganalisis informasi, dan keterampilan komunikasi. Mereka akan merasa bahwa setiap buku yang mereka baca memberi mereka pengetahuan baru yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam percakapan, kegiatan sekolah, atau pemecahan masalah. Akibatnya, siswa dengan persepsi positif terhadap membaca akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan literasi, menjadikannya sebagai kebiasaan yang tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan pribadi mereka. Hal ini menciptakan siklus positif di mana keterlibatan dalam membaca mendorong rasa ingin tahu dan keinginan untuk belajar lebih lanjut, sehingga siswa semakin termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai bagian penting dari perkembangan diri mereka. Dengan demikian, persepsi positif terhadap membaca tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di berbagai aspek kehidupan.²³

Sebaliknya, jika siswa merasa bahwa kegiatan membaca itu membosankan atau tidak menyenangkan, mereka mungkin akan lebih memilih untuk menghindari

²³ Alim, M., & Rahayu, L. (2018). *Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar*. Surabaya: Pustaka Cendekia.

kegiatan membaca dan mencari alternatif kegiatan lain yang lebih menarik bagi mereka. Ketika minat baca siswa rendah, mereka cenderung enggan mendekati sudut baca dan lebih memilih kegiatan yang mereka anggap lebih menyenangkan atau mudah, seperti bermain atau menonton televisi. Hal ini tentu saja dapat menghambat perkembangan keterampilan literasi mereka dan menurunkan motivasi untuk belajar lebih lanjut. Ketidakpuasan terhadap kegiatan membaca dapat menciptakan siklus negatif, di mana siswa semakin menjauh dari buku dan literasi, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan komunikasi yang penting. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan pengalaman membaca yang menarik dan menyenangkan, agar siswa dapat melihat nilai dan manfaat dari membaca, serta termotivasi untuk menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas mereka.

Untuk mengatasi hal tersebut, sangat penting bagi guru untuk memberikan dukungan yang kontinu dan positif terhadap siswa. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memilihkan buku yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka. Guru dapat memperkenalkan berbagai jenis buku yang bervariasi, mulai dari cerita fiksi yang menghibur hingga buku-buku pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, mengaitkan materi

bacaan dengan pengalaman yang mereka alami di luar kelas juga dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan relevan. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah terhubung dengan isi bacaan dan merasa bahwa membaca adalah aktivitas yang bermanfaat dan menyenangkan. Dukungan guru dalam menciptakan pengalaman membaca yang positif dapat membantu meningkatkan minat baca siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan literasi dan mengembangkan keterampilan membaca mereka secara efektif.²⁴

Selain itu, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan pemikiran mereka setelah membaca juga dapat meningkatkan minat mereka. Diskusi kelas yang melibatkan pembahasan buku yang telah dibaca memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan mereka, memperdalam pemahaman tentang isi bacaan, dan mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini juga memberikan siswa kesempatan untuk merasa dihargai dan bahwa pendapat mereka dihormati, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Dengan cara ini, guru dapat

²⁴ Rahardjo, A. (2016). *Teknik Pembelajaran Literasi yang Efektif*. Jakarta: Erlangga.
Jurnal

menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyenangkan bagi siswa untuk mengembangkan minat baca mereka. Lingkungan yang positif dan interaktif ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca, tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan sosial dan komunikasi yang penting untuk perkembangan pribadi dan akademis mereka.

Minat baca siswa tidak terbentuk begitu saja tanpa adanya pengaruh dari berbagai faktor eksternal maupun internal. Berbagai aspek kehidupan siswa berkontribusi dalam membentuk dan mengarahkan minat baca mereka. Faktor-faktor ini bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti motivasi pribadi dan kebiasaan yang sudah terbentuk sejak dini. Selain itu, lingkungan sekitar mereka, termasuk keluarga, teman, dan sekolah, turut memainkan peran yang sangat penting. Interaksi yang mereka lakukan dengan guru, teman sebaya, dan keluarga dapat memengaruhi seberapa besar minat baca yang akan berkembang.

Misalnya, dukungan dari orang tua dalam menyediakan akses ke buku dan kegiatan membaca di rumah dapat meningkatkan minat baca siswa. Teman sebaya yang memiliki minat baca yang tinggi juga dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Di sekolah, peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan

menarik, serta menyediakan berbagai pilihan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, sangat penting untuk membangun minat baca. Dengan demikian, kombinasi dari faktor internal dan eksternal ini saling berinteraksi dan berkontribusi dalam membentuk minat baca siswa secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, faktor internal siswa, seperti sikap terhadap membaca dan kemampuan untuk mengatur waktu, sangat berpengaruh. Jika siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan menyenangi kegiatan membaca, mereka akan cenderung untuk lebih giat dalam meluangkan waktu untuk membaca. Sebaliknya, jika mereka merasa kurang tertarik pada buku, sulit untuk menemukan bahan bacaan yang sesuai minat mereka, atau mengalami kesulitan dalam membaca, minat baca mereka bisa berkurang. Kepribadian siswa, serta cara mereka menyikapi tantangan dalam membaca, juga berperan besar dalam menentukan apakah mereka akan melanjutkan atau menghentikan kebiasaan membaca mereka.²⁵

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memberikan dampak yang signifikan pada minat baca siswa. Lingkungan sosial dan fisik di sekitar mereka seperti

²⁵ Rahmawati, E. (2021). Upaya meningkatkan minat baca melalui program literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(4), 76-84.

keluarga, teman, dan guru—memiliki pengaruh yang besar. Keluarga yang mendukung kegiatan membaca, baik dengan menyediakan buku, mengajak anak untuk membaca bersama, maupun memberi penghargaan atas usaha mereka, dapat meningkatkan minat baca siswa.²⁶ Di sekolah, interaksi dengan teman sebaya yang juga gemar membaca dapat mendorong siswa untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Di sisi lain, guru yang memberikan arahan yang baik, memilihkan bahan bacaan yang menarik, serta mendukung siswa dalam setiap langkah kegiatan membaca, akan memperkuat minat baca mereka.

Faktor-faktor sosial lainnya, seperti adanya kegiatan kelompok baca, perpustakaan yang nyaman, dan akses ke berbagai buku, juga dapat mempengaruhi kebiasaan membaca siswa. Jika lingkungan sekitar siswa mendukung dan menyediakan akses yang cukup terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, minat baca mereka akan berkembang lebih baik. Sebaliknya, jika lingkungan tersebut tidak mendukung atau tidak memberikan akses yang memadai, siswa akan kesulitan dalam mengembangkan minat baca mereka.

²⁶ Rosdiana, S., & Budianto, B. (2019). Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat baca anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 13(1), 12-22.

Secara keseluruhan, perkembangan minat baca siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan. Faktor internal meliputi motivasi pribadi, keinginan untuk belajar, serta sikap siswa terhadap kegiatan membaca; siswa yang memiliki motivasi tinggi dan menyenangi membaca cenderung lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Di sisi lain, faktor eksternal, seperti dukungan dari guru, keluarga, dan teman sebaya, juga memainkan peran penting. Ketika lingkungan sekitar siswa, baik di rumah maupun di sekolah, memberikan dukungan yang cukup seperti menyediakan akses ke buku-buku yang menarik dan relevan serta mendorong partisipasi dalam kegiatan membaca siswa akan lebih termotivasi untuk mengembangkan minat bacanya. Sinergi antara faktor internal dan eksternal ini menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan minat baca, menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan belajar yang kondusif, seperti adanya sudut baca yang nyaman di sekolah, program membaca yang menarik, dan interaksi positif dengan teman sebaya serta guru, akan memperkuat kebiasaan membaca siswa. Sebaliknya, jika faktor-faktor eksternal tersebut tidak ada atau tidak memadai, minat baca siswa dapat terhambat.

Misalnya, jika siswa tidak memiliki akses yang cukup terhadap buku yang sesuai dengan minat mereka, atau jika mereka tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman-teman, mereka mungkin merasa kurang tertarik untuk membaca dan menganggap kegiatan tersebut sebagai kewajiban yang membosankan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan menyediakan sumber daya yang memadai agar siswa dapat mengembangkan minat baca mereka secara optimal.²⁷

Dengan demikian, pengembangan minat baca siswa merupakan hasil dari kerjasama antara faktor internal dan eksternal. Untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam minat baca, penting bagi sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial untuk bekerja sama menciptakan kondisi yang mendukung dan menyenangkan bagi siswa agar mereka dapat merasakan manfaat dari kegiatan membaca dan menjadikannya bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

- 1) Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya sudut baca yang nyaman dan menarik di SDN 2 Pekasiran, berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Sudut baca dilengkapi dengan berbagai jenis buku yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta tata

²⁷ Setiawan, D. & Kurniawati, R. (2019). Penerapan metode membaca bersama untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 4(1), 48-57.

ruang yang menyenangkan dan dilengkapi poster-poster inspiratif. Suasana ini membuat siswa merasa betah dan lebih tertarik untuk membaca, sehingga dapat meningkatkan minat baca mereka. Dengan kenyamanan dan fasilitas yang mendukung, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi di sekolah.

- 2) Ketersediaan buku yang menarik dan sesuai dengan minat serta usia siswa sangat mempengaruhi minat baca mereka. Buku-buku yang beragam, seperti cerita fantasi, petualangan, atau buku pengetahuan, dapat memotivasi siswa untuk membaca. Keberagaman genre dan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa akan membuat mereka merasa lebih tertarik dan menemukan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk terus membaca.
- 3) Motivasi dari teman sebaya memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat baca siswa. Teman-teman yang aktif membaca dan berbagi cerita tentang buku yang mereka baca dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa lainnya. Ketika seorang siswa melihat teman-temannya membaca dengan antusias dan berdiskusi tentang buku, hal ini dapat memunculkan rasa ingin tahu yang lebih besar dan mendorong mereka untuk ikut membaca. Lingkungan

sosial yang mendukung, di mana membaca dianggap sebagai aktivitas yang menyenangkan, akan memperkuat kebiasaan literasi dan meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Dengan adanya interaksi positif dan dukungan dari teman sebaya, siswa akan lebih termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas mereka, sehingga menciptakan budaya literasi yang kuat di dalam kelas.

- 4) Dukungan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan minat baca siswa. Siswa yang mendapatkan dorongan dan perhatian dari orang tua untuk membaca, seperti diberikan buku baru atau diberikan waktu khusus untuk membaca di rumah, cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi. Orang tua yang aktif terlibat dalam mendukung kegiatan literasi anak, baik dengan menyediakan sumber daya maupun waktu, memberikan pengaruh positif yang besar terhadap perkembangan minat baca anak. Selain itu, ketika orang tua terlibat dalam proses membaca, seperti mendiskusikan buku yang dibaca bersama anak, hal ini meningkatkan rasa dukungan dan memperkuat kebiasaan membaca di rumah. Dengan demikian, keterlibatan orang tua tidak hanya membantu anak dalam mengakses bahan bacaan, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung dan

menyenangkan untuk kegiatan membaca, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat baca anak secara keseluruhan.

2. Peran Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca

Sudut baca memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah. Fasilitas yang ada di sudut baca, seperti penataan ruang yang nyaman dan suasana yang menyenangkan, sangat berpengaruh dalam menciptakan ketertarikan bagi siswa untuk menghabiskan waktu mereka di sana. Suasana yang mendukung, dengan pencahayaan yang baik, tempat duduk yang nyaman, serta penataan buku yang menarik, dapat membuat siswa merasa betah dan nyaman. Ketika sudut baca dirancang dengan baik, siswa akan merasa lebih tertarik untuk datang, menjelajahi koleksi buku yang ada, dan menikmati proses membaca tanpa merasa terbebani. Dengan demikian, suasana yang nyaman di sudut baca dapat mendorong siswa untuk lebih sering berkunjung dan menghabiskan waktu di sana, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat baca mereka.²⁸

Beberapa elemen fasilitas yang mempengaruhi kenyamanan di sudut baca sangat berperan dalam menciptakan atmosfer yang kondusif untuk membaca.

²⁸ Widodo, A., & Wijaya, I. (2017). Peran program literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 95-106.

Pencahayaan yang memadai adalah salah satu faktor utama yang harus diperhatikan. Pencahayaan yang cukup memastikan bahwa siswa dapat membaca dengan nyaman tanpa terganggu oleh cahaya yang terlalu terang atau terlalu redup, yang dapat menyebabkan ketegangan mata atau rasa tidak nyaman. Selain itu, tempat duduk yang nyaman juga memiliki pengaruh yang besar. Kursi empuk, bantal, atau karpet yang disediakan di sudut baca dapat membuat siswa merasa betah dan santai, sehingga mereka lebih fokus pada bacaan mereka dan menghabiskan waktu yang lebih lama di sana. Tata letak ruang yang menarik juga penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan.²⁹ Penataan yang rapi dan terorganisir, dengan ruang yang cukup untuk bergerak, membantu menciptakan lingkungan yang tidak hanya nyaman tetapi juga menggugah minat siswa untuk datang dan menjelajahi koleksi buku yang tersedia. Semua elemen ini bersama-sama menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga menyenangkan, mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan membaca.

Penataan sudut baca yang baik sangat memengaruhi minat siswa untuk datang dan berlama-lama di sana. Sudut baca yang tertata rapi, bersih, dan terorganisir akan

²⁹ Wulandari, A. (2018). Pengaruh sudut baca terhadap kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 25-35.

memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa. Ketika ruang baca dirancang dengan memperhatikan kenyamanan, siswa akan merasa lebih nyaman dan tidak merasa terbebani untuk datang ke sana. Selain itu, penambahan elemen dekoratif seperti tanaman hijau, gambar-gambar inspiratif, atau lukisan dinding yang bertemakan literasi, dapat menciptakan suasana yang lebih hidup dan menarik, yang mendukung proses membaca siswa.

Suasana yang menyenangkan di sudut baca akan memberikan pengalaman yang positif, membuat siswa merasa betah dan menikmati waktu yang mereka habiskan untuk membaca. Jika siswa merasa nyaman dan senang berada di sudut baca, mereka akan lebih terdorong untuk menghabiskan lebih banyak waktu di sana, yang tentunya berpengaruh pada kebiasaan membaca mereka. Penataan yang baik ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya kebiasaan membaca yang lebih kuat dan berkelanjutan di kalangan siswa dalam jangka panjang.³⁰

Keberagaman koleksi buku yang tersedia di sudut baca memainkan peran penting dalam menarik minat baca siswa. Jika koleksi buku yang ada terbatas atau tidak sesuai

³⁰ Syahril, H., & Rosyid, M. (2016). Penerapan teknologi dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(1), 101-112.

dengan minat dan kebutuhan siswa, mereka mungkin merasa kurang tertarik untuk mengunjungi sudut baca dan membaca secara rutin. Oleh karena itu, menyediakan koleksi buku yang beragam dan menarik sangatlah penting untuk mendukung perkembangan minat baca siswa, khususnya di SDN 2 Pekasiran. Dengan adanya berbagai pilihan buku, mulai dari fiksi, non-fiksi, hingga buku bergambar, siswa dapat menemukan bacaan yang sesuai dengan minat mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keinginan mereka untuk membaca. Lingkungan yang kaya akan sumber bacaan ini tidak hanya mendorong siswa untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan, tetapi juga membantu mereka mengeksplorasi berbagai tema dan genre, sehingga memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.

Di SDN 2 Pekasiran, sudut baca perlu menawarkan berbagai jenis buku, seperti buku cerita fiksi, buku pengetahuan, komik, serta buku non-fiksi lainnya yang sesuai dengan usia dan minat siswa kelas IV. Dengan menyediakan beragam pilihan buku, siswa dapat memilih bacaan yang mereka minati dan sesuaikan dengan preferensi pribadi mereka. Buku-buku yang memiliki genre yang beragam juga dapat mengatasi kebosanan yang mungkin timbul jika koleksi buku di sudut baca terasa monoton.

Selain itu, sangat penting untuk menyediakan koleksi buku dengan variasi tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan baca siswa. Beberapa siswa mungkin lebih tertarik pada buku yang penuh gambar dan cerita singkat, sementara siswa lainnya mungkin ingin tantangan lebih dengan buku cerita panjang atau buku pengetahuan yang lebih mendalam. Pengelola sudut baca perlu memastikan bahwa koleksi buku tersebut mencakup berbagai tingkat kesulitan, mulai dari buku bergambar untuk siswa yang baru belajar membaca hingga buku dengan narasi panjang yang dapat menstimulasi perkembangan literasi siswa kelas IV.³¹

Dengan menyediakan koleksi buku yang kaya dan beragam ini, siswa akan merasa tertarik untuk terus mengunjungi sudut baca dan membaca lebih banyak buku. Buku-buku yang menarik dan bervariasi akan memotivasi siswa untuk memperluas wawasan mereka dan meningkatkan kebiasaan membaca yang positif. Keberagaman koleksi buku juga akan mendukung pembentukan minat baca yang lebih kuat, yang akan berdampak positif pada kemampuan literasi siswa di masa depan.

³¹ Susanto, D., & Kurniawan, A. (2021). Analisis pengelolaan sudut baca di sekolah dasar untuk mendukung kebiasaan membaca siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 20(2), 58-68.

Penggunaan poster dan media visual di sudut baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Media visual, seperti poster yang berisi kutipan inspiratif, ilustrasi karakter dari buku cerita, atau gambar yang menggambarkan tema-tema menarik, dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Poster yang dipajang dengan visual yang menarik ini sangat efektif dalam menarik perhatian, terutama bagi siswa yang sedang berkembang dalam literasi visual. Media visual ini dapat menjadi alat yang sangat kuat untuk mendekatkan siswa dengan dunia literasi dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka.

Sebagai contoh, poster yang menampilkan karakter-karakter dari buku cerita atau ilustrasi yang menggambarkan tema-tema menarik dalam sebuah buku dapat memicu rasa penasaran siswa. Melalui visual tersebut, siswa dapat diperkenalkan pada cerita atau topik baru yang mungkin sebelumnya tidak mereka ketahui. Hal ini membuat mereka merasa tertarik untuk menjelajahi bacaan lebih lanjut, memperkenalkan mereka pada dunia imajinasi yang ada dalam setiap buku di sudut baca. Selain itu, gambar dan ilustrasi dapat membantu siswa untuk lebih mudah memvisualisasikan cerita atau konsep yang mereka pelajari dalam bacaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan

pemahaman mereka terhadap isi buku. Dengan cara ini, penggunaan elemen visual tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan membaca.

Penggunaan media visual seperti poster yang memuat gambar atau ilustrasi yang relevan dengan bacaan juga dapat membantu siswa menghubungkan ide-ide dalam buku dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal ini menjadikan materi bacaan lebih relevan dan menarik, karena siswa bisa lebih mudah merasakan keterkaitan antara apa yang mereka baca dengan dunia nyata yang mereka kenal. Poster di sudut baca berfungsi tidak hanya sebagai sarana visual yang menarik, tetapi juga sebagai pengingat bagi siswa untuk melibatkan diri dalam kegiatan membaca dan merasakan manfaatnya. Dengan cara ini, media visual dapat meningkatkan minat baca siswa, mendorong mereka untuk menjelajahi lebih banyak buku, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai konsep yang diajarkan melalui bacaan. Selain itu, poster yang menarik dapat menciptakan suasana yang lebih dinamis dan inspiratif di sudut baca, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk membaca.

Secara keseluruhan, penggunaan media visual di sudut baca dapat memperkaya pengalaman literasi siswa. Dengan menambahkan gambar, ilustrasi, dan poster yang relevan, sudut baca akan menjadi lebih hidup dan penuh daya tarik. Hal ini membuat siswa lebih betah dan tertarik untuk menghabiskan waktu mereka di sana, yang pada gilirannya akan meningkatkan frekuensi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca. Media visual tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka untuk lebih memahami dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Dengan menciptakan lingkungan yang inspiratif dan interaktif, sudut baca dapat berfungsi sebagai tempat yang mendukung pengembangan minat baca dan kecintaan terhadap literasi di kalangan siswa.³²

Pembelajaran berbasis sudut baca merupakan pendekatan yang memanfaatkan sudut baca sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong siswa belajar secara mandiri melalui kegiatan membaca di sudut baca, yang dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari di kelas. Dengan menyediakan berbagai jenis buku yang relevan dengan tema pembelajaran, seperti buku tentang alam saat membahas

³² Sulastris, Y., & Yuliana, S. (2020). Peran sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 16(3), 103-114.

topik lingkungan, sudut baca menjadi sumber informasi tambahan yang memperkaya materi yang diajarkan di kelas.

Dalam pembelajaran berbasis sudut baca, siswa diberikan kebebasan untuk memilih buku yang sesuai dengan minat mereka, yang juga dapat mendukung pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk membaca secara santai, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap topik yang sedang dipelajari. Selain itu, kegiatan ini bisa diperluas dengan mengadakan diskusi atau refleksi setelah membaca, di mana siswa berdiskusi tentang buku yang telah mereka baca, berbagi pandangan mengenai tokoh atau tema dalam buku, serta menyampaikan pemahaman mereka. Kegiatan diskusi ini dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial, berbicara, dan berpikir kritis siswa, serta memperkaya pengalaman literasi mereka.

Di SDN 2 Pekasiran, penerapan pembelajaran berbasis sudut baca dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan waktu untuk membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca yang lebih baik. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka, dan secara tidak

langsung memperkuat minat baca mereka, yang akan berdampak positif pada perkembangan literasi mereka. Selain itu, dengan mengintegrasikan bacaan ke dalam konteks pembelajaran, siswa dapat melihat relevansi antara materi yang mereka pelajari dan dunia nyata, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, sudut baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih holistik dan menyenangkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian atau pengumpulan data lapangan, terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan, serta hambatan dan kendala yang mungkin muncul. Meskipun penulis telah berupaya sebaik mungkin untuk menghasilkan penelitian ini dengan kualitas yang baik, tantangan seperti keterbatasan waktu, aksesibilitas informan, dan kondisi lingkungan yang tidak selalu mendukung dapat memengaruhi proses pengumpulan data. Selain itu, faktor subjektivitas dalam wawancara dan observasi juga dapat menyebabkan bias dalam hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa meskipun upaya telah dilakukan untuk mencapai hasil yang sempurna, masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan dalam penelitian di masa mendatang. Penulis berharap bahwa temuan dari penelitian ini dapat memberikan

kontribusi yang berarti, meskipun dengan segala keterbatasan yang ada. adapun keterbatasan penelitian ini antara lain :

1. Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan relevan, sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui peran sudut baca dalam meningkatkan minat baca kelas IV di SDN 2 Pekasiran. Namun demikian, pengumpulan data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan, seperti jawaban informan yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dapat dipahami oleh informan, serta kurangnya pemahaman terhadap isi dokumentasi. Kelemahan-kelemahan ini dapat memengaruhi kualitas data yang diperoleh dan, pada gilirannya, dapat berdampak pada kesimpulan yang diambil dari penelitian. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi dan perbaikan dalam proses pengumpulan data di masa mendatang, seperti merumuskan pertanyaan yang lebih jelas dan spesifik, serta memberikan penjelasan yang memadai kepada informan mengenai isi dokumentasi yang dimaksud.
2. Penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, yakni pengetahuan yang kurang, literatur yang terbatas, serta terbatasnya waktu dan tenaga. Kendala-kendala ini dapat memengaruhi proses penyusunan dan analisis dalam penelitian. Meskipun demikian, penulis berusaha untuk tetap berpegang pada

teori dan aturan yang ada, sehingga hasil penelitian tetap dapat dianggap valid. Upaya untuk mencari sumber-sumber yang relevan dan memanfaatkan informasi yang ada dengan sebaik-baiknya menjadi penting dalam konteks ini. Penulis menyadari bahwa keterbatasan ini mungkin memengaruhi kedalaman analisis, tetapi tetap berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami peran sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan demikian, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna, meskipun dengan segala keterbatasan yang ada.

3. Terlepas dari kekurangan yang ada, penelitian ini telah memberikan informasi yang sangat penting bagi peneliti dalam mencari data untuk tugas akhir. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman peneliti tentang peran sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi telah membantu peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa, serta memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi yang dapat diterapkan di lapangan. Dengan demikian, meskipun terdapat beberapa keterbatasan, hasil penelitian ini tetap memiliki nilai

signifikan dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya serta praktik pendidikan di SDN 2 Pekasiran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat baca siswa kelas IV di SDN 2 Pekasiran, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat baca dari semua indikator berada dalam kategori tinggi (51%–70%), yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa/responden memiliki sikap positif, frekuensi yang baik, serta motivasi dan keterlibatan yang cukup dalam kegiatan membaca. Namun demikian, beberapa aspek seperti prioritas membaca dan konsentrasi saat membaca menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah, yang dapat menjadi fokus pengembangan lebih lanjut. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang lebih menarik, penyediaan bahan bacaan yang sesuai minat, serta pelatihan strategi membaca efektif.

Minat baca siswa kelas IV di SDN 2 Pekasiran menunjukkan perkembangan yang positif, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti program membaca, terutama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Keberadaan sudut baca yang nyaman dan koleksi buku yang menarik turut mendukung kebiasaan membaca siswa, sementara peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat berpengaruh dalam membentuk lingkungan belajar yang menyenangkan. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan akses buku yang relevan dan waktu

membaca yang terbatas. Untuk mengatasi hambatan tersebut, perlu dilakukan pengembangan program membaca yang lebih variatif, peningkatan fasilitas sudut baca, pelatihan literasi bagi guru, serta kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Upaya-upaya ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca secara berkelanjutan dan berdampak positif terhadap kemampuan literasi siswa.

B. Saran

1. Sekolah sebaiknya mengembangkan program literasi yang lebih kreatif dan variatif, seperti lomba membaca, proyek literasi kelompok, dan diskusi buku, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk menikmati kegiatan membaca lebih banyak.
2. Pihak sekolah perlu memperbarui dan memperkaya koleksi buku di sudut baca dengan buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Buku yang beragam dan terbaru akan lebih menarik perhatian siswa untuk mengunjungi sudut baca dan membangun kebiasaan membaca.
3. Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru tentang

DAFTAR PUSTAKA

- Meutia Rahmah, dkk, *Peningkatan Minat Baca Siswa Dengan Pemanfaatan Sudut Baca di SMPN 13 Langsa*," Vol. 1, No 1, 2024, hlm 47.
- Yulia Indrasari, *UNESCO Sebut Minat Baca Orang Indonesia Masih Rendah*," <https://www.rri.co.id/daerah/649261/unesco-sebut-minat-baca-orang-indonesia-masih-rendah>, Diakses.
- Priyono, S. A., *Perpustakaan Atraktif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hlm. 103-104.
- Wellydeannoary, dkk, *Peran Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah*," *Jurnal Pustaka Budaya*, (Vol. 9 No 2, Juli 2022).
- Zakiah Nuraini, dkk, *Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Kelas V Sekolah Dasar*," Vol 13, No 3, 2024, hlm 2792.
- Budi Chandra Wicaksono, dkk, *Manajemen Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca di SDN Sendangmulyo 04*," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Vol. 8, No 3, Desember 2019), hlm 332-333.
- Wandasira, Y., *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol 1, No 1, 2017, hlm. 326.
- Hidayat Heri, Nayren Jazila, *Pengaruh Nilai-nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini*," *Jurnal Al Abyadh*, (Volume 4, No 2, Desember 2021), hlm 85-87.
- Nadya Nanda Ramadhanti, *Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*

- Negeri 2 Samarinda," Jurnal Tarbiah dan IlmuKeguruan (JKT) Borneo, (Volume I No 1, 2019), hlm 41.*
- Fransiska Ayuka Putri Pradana, *Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Literasi Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar,"* (Volume 2, No 1, 2020), hlm 82.
- Atmazaki, *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Riski Novia Saputri, dkk, *Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Makasar,"* (Vol 2, No 2, 2022), hlm 108.
- Sutikno, dkk, *Penguatan Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Desa Wonokromo Lamongan," Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik*, (Vol. 1, No 1, Januari 2023), hlm 3.
- Afrida Emelia Hanum, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dasar Melalui Program Membaca Menyenangkan,"* hlm 1105-1106.
- Frita Dwi Lestari, *Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar," Jurnal basiedu*, (Vol. 5, No 6, 2021), hlm 5089.
- Widyaningrum, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), Cet.II.
- Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No 1, 2020, hlm 54.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 17, 323, 325, 329, 369.
- Wawancara 26 November 2024.

Wawancara 24 November 2024 Nur Fitriyani, S.Pd.SD.

Arief, M. A., & Fitria, D., *Pengembangan Literasi di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.

Hidayati, N., *Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2019.

Fajriani, I., *Kebiasaan Membaca Anak dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar*, Surabaya: Alfabeta, 2017.

Kartono, R., *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.

Kusumawati, S., *Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.

Widiastuti, I., *Program Literasi Sekolah: Membangun Kebiasaan Membaca Siswa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Nasution, H., *Manajemen Pendidikan Literasi di Sekolah Dasar*, Medan: Universitas Sumatera Utara Press, 2020.

Suyadi, T., & Iskandar, M., *Pendidikan Literasi untuk Generasi Cerdas*, Yogyakarta: Andi, 2017.

Alim, M., & Rahayu, L., *Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar*, Surabaya: Pustaka Cendekia, 2018.

Rahardjo, A., *Teknik Pembelajaran Literasi yang Efektif*, Jakarta: Erlangga, 2016.

Journals:

Fauzi, A., & Solikhah, U., *Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar," Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 88-98.

Rahmawati, E., *Upaya meningkatkan minat baca melalui program literasi sekolah," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(4), 76-84.

- Rosdiana, S., & Budianto, B., *Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat baca anak*," *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak*, 13(1), 12-22.
- Sari, M. S., *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa sekolah dasar*," *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 11(2), 85-94.
- Setiawan, D. & Kurniawati, R., *Penerapan metode membaca bersama untuk meningkatkan minat baca siswa*," *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 4(1), 48-57.
- Yuliana, F., & Rahayu, D., *Keterlibatan sekolah dan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi siswa*," *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 8(2), 45-55.
- Widodo, A., & Wijaya, I., *Peran program literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa*," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 95-106.
- Wulandari, A., *Pengaruh sudut baca terhadap kemampuan literasi siswa di sekolah dasar*," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 25-35.
- Syahrial, H., & Rosyid, M., *Penerapan teknologi dalam meningkatkan minat baca siswa*," *Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(1), 101-112.
- Susanto, D., & Kurniawan, A., *Analisis pengelolaan sudut baca di sekolah dasar untuk mendukung kebiasaan membaca siswa*," *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 20(2), 58-68.
- Sulastri, Y., & Yuliana, S., *Peran sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar*," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 16(3), 103-114.
- Hadi, S., *Pengembangan model literasi berbasis teknologi untuk meningkatkan minat baca siswa*," *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 3(2), 45-57.

Handayani, S., *Dampak pengelolaan sudut baca terhadap motivasi membaca siswa," Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 209-220.

Putra, H., *Integrasi teknologi dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar," Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(3), 55-63.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	:	SD NEGERI 2 PEKASIRAN
NSS	:	101030416021
NPSN	:	20303880
Status Sekolah	:	Negeri
Bentuk Pendidikan	:	SD
Alamat	:	
RT	:	1
RW	:	4
Nama Dusun	:	Argo Mukti
Desa/Kelurahan	:	Pekasiran
Kode Pos	:	53456
Kecamatan	:	Kec. Batur
Kabupaten/Kota	:	Kab. Banjarnegara
Propinsi	:	Prop. Jawa Tengah
Email	:	Sdn2pekasiran@gmail.com
Akreditasi	:	B
Nama Kepala Sekolah	:	Maradhani Mega Putra, S.Pd.SD
Nomor HP	:	085227042722

Visi SD Negeri 2 Pekasiran

“Terwujudnya Generasi yang Beriman, Taqwa, Berilmu, Cerdas,
Terampil, Mandiri serta Berahlak Mulih”

Misi SD Negeri 2 Pekasiran

- a. Menyiapkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Tang Maha Esa serta berahlak mulia.
- b. Meningkatkan siswa dalam pelaksanaan pembangunan dan belajar mandiri.
- c. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk mendukung pelaksanaan program MBS dan PPK.
- e. Menyiapkan generasi yang memiliki jiwa cita tanah air.

Tujuan Sekolah.

- a. Terlaksananya pembelajaran Tematik Intergrated, Pendekatan Saintifik dan penilaian.
- b. Terciptanya kebiasaan beribadah sesuai magam dan kepercayaannya masing-masing.
- c. Menghasilkan peserta didik yang berkualitas, cerdas , berbudi luhur, terampil, dan berbudaya berdasarkan iman dan taqwa.
- d. Menghasilkan peserta didik yangt aktif, kreatif, cerdas, inovatif, berprestasi tinggi dibidang akademik dan non akademik.
- e. Menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya.
- f. Menghasilkan peserta didik yang terampil, mampu mengembangkan minat dan bakat serta serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya.
- g. Terjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, aliumni dan lingkungan sekitar.

Lampiran 2. Angket

No	pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya merasa senang saat membaca buku				
2	Membaca buku membuat saya bahagia.				
3	Saya suka membaca buku walaupun tidak disuruh guru atau orang tua.				
4	Saya ingin tahu isi buku yang saya baca.				
5	Saya membaca buku setiap hari.				
6	Saya sering membaca saat waktu luang di rumah				
7	Saya lebih suka membaca buku daripada menonton TV atau bermain HP.				
8	Saya lebih memilih membaca buku daripada bermain dengan teman				
9	Saya senang membaca buku di perpustakaan				
10	Saya suka ikut kegiatan membaca bersama di sekolah.				
11	Saya sering menceritakan isi buku yang saya baca kepada teman atau keluarga				
12	Saya suka menggambar cerita dari buku yang saya baca.				
13	Saya membawa buku sendiri dari rumah untuk dibaca di sekolah.				

14	Saya memilih buku bacaan sendiri saat ke perpustakaan.				
15	Saya bisa tenang dan fokus saat membaca buku				
16	Saya tidak mudah terganggu saat membaca buku				
17	Saya ingin membaca buku lebih banyak lagi.				
18	Saya senang mencari buku baru untuk dibaca				
19	Saya menikmati waktu membaca meskipun hanya sebentar.				
20	Saya merasa bangga setelah selesai membaca sebuah buku.				
21	Saya sering mendapatkan informasi baru dari buku yang saya baca				
22	Saya lebih suka membaca buku karena akan membuka wawasan bagi saya				
23	Saya suka mengikuti gerakan membaca yang diadakan oleh sekolah				
24	Saya menyadari dengan membaca buku akan menambah kemampuan literasi bagi saya				
25	Saya memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku				
26	Saya suka mempraktekan sifat baik dari				

	tokoh dalam buku yang saya baca				
27	Saya membawa buku bacaan ketika kegiatan treveling				
28	Saya menandai dengan menggunakan pembatas buku ketika sedang jeda membaca				
29	Saya menyingkirkan hal hal yang akan mengganggu konsentrasi saat membaca				
30	Saya suka mengunjungi perpustakaan ketika jam istirahat				

Lampiran 3. Uji Validitas

No	Indikator	r hitung	Ket.	r tabel	kesimpulan
1	Saya merasa senang saat membaca buku.	0.475215	>	0.396	Valid
2	Membaca buku membuat saya bahagia.	0.472459	>	0.396	Valid
3	Saya suka membaca buku walaupun tidak disuruh guru atau orang tua.	0.470989	>	0.396	Valid
4	Saya ingin tahu isi buku yang saya baca.	0.472037	>	0.396	Valid
5	Saya membaca buku setiap hari	0.034769	<	0.396	Tidak Valid
6	Saya sering membaca saat waktu luang di rumah	0.576907	>	0.396	Valid
7	Saya lebih suka membaca buku daripada menonton TV atau bermain HP.	0.504889	>	0.396	Valid
8	Saya lebih memilih membaca buku daripada bermain	0.534873	>	0.396	Valid

	dengan teman.				
9	Saya senang membaca buku di perpustakaan.	0.576971	>	0.396	Valid
10	Saya suka ikut kegiatan membaca bersama di sekolah.	0.456862	>	0.396	Valid
11	Saya sering menceritakan isi buku yang saya baca kepada teman atau keluarga.	0.400911	>	0.396	Valid
12	Saya suka menggambar cerita dari buku yang saya baca.	0.453554	>	0.396	Valid
13	Saya membawa buku sendiri dari rumah untuk dibaca di sekolah.	0.411583	>	0.396	Valid
14	Saya memilih buku bacaan sendiri saat ke perpustakaan.	0.54772	>	0.396	Valid
15	Saya bisa tenang dan fokus saat membaca buku.	0.59522	>	0.396	Valid

16	Saya tidak mudah terganggu saat membaca buku.	0.659486	>	0.396	Valid
17	Saya ingin membaca buku lebih banyak lagi.	0.607129	>	0.396	Valid
18	Saya senang mencari buku baru untuk dibaca	0.686979	>	0.396	Valid
19	Saya menikmati waktu membaca meskipun hanya sebentar.	0.573446	>	0.396	Valid
20	Saya merasa bangga setelah selesai membaca sebuah buku.	0.705512	>	0.396	Valid
21	Saya sering mendapatkan informasi baru dari buku yang saya baca	0.438458	>	0.396	Valid
22	Saya lebih suka membaca buku karena akan membuka wawasan bagi saya	0.795774	>	0.396	Valid
23	Saya suka mengikuti gerakan membaca yang diadakan oleh sekolah	0.434965	>	0.396	Valid

24	Saya menyadari dengan membaca buku akan menambah kemampuan literasi bagi saya	0.461766	>	0.396	Valid
25	Saya memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku	0.497706	>	0.396	Valid
26	Saya suka mempraktekan sifat baik dari tokoh dalam buku yang saya baca	0.398314	<	0.396	Tidak Valid
27	Saya membawa buku bacaan ketika kegiatan treveling	0.391152	>	0.396	Valid
28	Saya menandai dengan menggunakan pembatas buku ketika sedang jeda membaca	0.677336	>	0.396	Valid
29	Saya menyingkirkan hal hal yang akan mengganggu konsentrasi saat membaca	0.425746	>	0.396	Valid
30	Saya suka	0.475287	>	0.396	Valid

	mengunjungi perpustakaan ketika jam istirahat				
--	--	--	--	--	--

1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12		13		14		15		16		17		18		19		20		21		22		23		24		25		26		27		28		29		30		31		32		33		34		35		36		37		38		39		40		41		42		43		44		45		46		47		48		49		50		51		52		53		54		55		56		57		58		59		60		61		62		63		64		65		66		67		68		69		70		71		72		73		74		75		76		77		78		79		80		81		82		83		84		85		86		87		88		89		90		91		92		93		94		95		96		97		98		99		100	
1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12		13		14		15		16		17		18		19		20		21		22		23		24		25		26		27		28		29		30		31		32		33		34		35		36		37		38		39		40		41		42		43		44		45		46		47		48		49		50		51		52		53		54		55		56		57		58		59		60		61		62		63		64		65		66		67		68		69		70		71		72		73		74		75		76		77		78		79		80		81		82		83		84		85		86		87		88		89		90		91		92		93		94		95		96		97		98		99		100	
1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12		13		14		15		16		17		18		19		20		21		22		23		24		25		26		27		28		29		30		31		32		33		34		35		36		37		38		39		40		41		42		43		44		45		46		47		48		49		50		51		52		53		54		55		56		57		58		59		60		61		62		63		64		65		66		67		68		69		70		71		72		73		74		75		76		77		78		79		80		81		82		83		84		85		86		87		88		89		90		91		92		93		94		95		96		97		98		99		100	
1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12		13		14		15		16		17		18		19		20		21		22		23		24		25		26		27		28		29		30		31		32		33		34		35		36		37		38		39		40		41		42		43		44		45		46		47		48		49		50		51		52		53		54		55		56		57		58		59		60		61		62		63		64		65		66		67		68		69		70		71		72		73		74		75		76		77		78		79		80		81		82		83		84		85		86		87		88		89		90		91		92		93		94		95		96		97		98		99		100	
1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12																																																																																																																																																																																	

Lampiran 5. R Tabel

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber Kepala SDN 2 Pekasiran.
 - a. Kapan program sudut baca bapak dimulai?
 - b. Apa saja bentuk kegiatan program sudut baca di sekolah Bapak?
 - c. Apakah program sudut baca di sekolah Bapak merupakan pembiasaan atau menjadi bagian dari pembelajaran?
 - d. Adakah sudut baca di setiap kelas?
 - e. Bagaimana jumlah dan keberagaman koleksi buku di sekolah?
 - f. Apa strategi sekolah untuk pengadaan buku guna mendukung program sudut baca di sekolah?
 - g. Apa yang mendorong sekolah untuk mendirikan sudut baca bagi siswa?
 - h. Bagaimana sudut baca berperan dalam pembelajaran di SDN 2 Pekasiran Batur Banjarnegara, terutama untuk siswa kelas IV?
 - i. Bagaimana Anda melihat sudut baca berkontribusi terhadap perkembangan minat baca siswa di sekolah ini?
2. Narasumber Wali Kelas 4 SDN 2 Pekasin
 - a. Siapa yang bertanggungjawab atas koleksi buku di sekolah?
 - b. Bagaimana mekanisme pemilihan buku yang dibaca siswa di kelas?
 - c. Apa peran pendidik pada saat kegiatan membaca di kelas?

- d. Adakah kegiatan 15 menit membaca sebelum kegiatan belajar dimulai? Jika ada apakah berjalan dengan baik?
- e. Adakah poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah terkait sudut baca

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala SDN 2 Pekasiran

Hari/Tanggal : Selasa/26 November 2024

Pukul : 07.36 WIB

No	Pertanyaan	Narasumber
1	Kapan program sudut baca bapak dimulai?	Program sudut baca yang ada di SDN 2 Pekasiran telah dilaksanakan sejak dua tahun yang lalu, tepatnya pada awal tahun 2020, Tujuan utama dari program ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan menyediakan berbagai jenis buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka
2	Apa saja bentuk kegiatan program sudut baca di sekolah Bapak?	Kegiatan sudut baca yang ada di SDN 2 Pekasiran yaitu system buku bacaan untuk abak-anak

		yang di sesuaikan dengan kemampuan membaca mereka tingkatannya
3	Apakah program sudut baca di sekolah Bapak merupakan pembiasaan atau menjadi bagian dari pembelajaran?	Kegiatan tersebut dijadikan sebagai pembiasaan dan bagian pembelajaran, jadi untuk pembiasaan ada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran sedangkan dalam kegiatan pembelajaran masuk ketika kanak-anak melaksanakan tugas pembelajaran
4	Adakah sudut baca di setiap kelas?	Pihak sekolahan sedang mengusahakan agar semua kelas memiliki sudut baca dikarenakan ada kendala dari beberapa kelas yang muridnya terlalu banyak sehingga tidak ada ruang yang cukup untuk membuat sudut baca, untuk sekarang sudut baca hanya ada di kelas 4 dan kelas 6 saja.
5	Bagaimana jumlah dan keberagaman koleksi buku	Untuk keberagaman dan koleksi buku yang ada di sekolah sudah

	di sekolah?	cukup dalam artian cukup sesuai dengan kebutuhan anak hanya tinggal nanti tambahan bacaan-bacaan baru yang yang harus kami perlukan.
6	Apa strategi sekolah untuk pengadaan buku guna mendukung program sudut baca di sekolah?	Kami mengupayakan untuk mendapatkan buku dari rekanan kalau tidakpun kami berusaha dari uang bos dianggarkan untuk pembelian buku
7	Apa yang mendorong sekolah untuk mendirikan sudut baca bagi siswa?	Yang mendorong sekolah mendirikan sudut baca yang jelas yaitu literasi maka anak akan menjadi lebih semangat dalam arti kata literasi ini tidak hanya buku bacaan tapi menyeluruh seperti gambar.
8	Bagaimana sudut baca berperan dalam pembelajaran di SDN 2 Pekasiran Batur Banjarnegara, terutama untuk siswa kelas IV?	Sudut baca sangat berpengaruh sekali karena dengan mereka sering membaca maka pengetahuan mereka semakin banyak otomatis ketika diberikan pembelajaran mereka akan lebih cepat dan cekatan.

9	Bagaimana Anda melihat sudut baca berkontribusi terhadap perkembangan minat baca siswa di sekolah ini?	Kontribusi sudut baca dalam mendukung minat baca siswa menunjukan siswa sangat antusias saat diajak kerja sama disini peran guru juga menjadi pokok dan fungsinya penting karena kalau hanya mengandalkan murid ketika membaca tanpa ada bimbingan dari guru kurang maksimal
---	---	---

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Wali Kelas IV Nur Fitriyani, S.Pd.SD

Tempat : Ruang Guru

Hari/Tanggal : Senin/25 Nomor 2024

No	Pertanyaan	Narasumber
1	Siapa yang bertanggungjawab atas koleksi buku disekolah?	Untuk yang bertanggung jawab terhadap koleksi buku di kelas IV adalah saya sendiri selaku wali kelas
2	Bagaimana mekanisme pemilihan buku yang dibaca siswa di kelas?	Mekanismenya buku bacaan dimulai dari yang termudah dari mulai dari satu suku kata, dua suku kata kemudian baru yang ada cerita dan banyak cerita
3	Apa peran pendidik pada saat kegiatan membaca di kelas?	Pada saat kegiatan membaca peran pendidik sebagai pembimbing, mengarahkan kemudian membantu siswa yang kesulitan dalam membaca dan mengawasi agar kondisi kelas tetap kondusif.
4	Adakah kegiatan 15 menit membaca sebelum kegiatan belajar dimulai? Jika ada apakah berjalan dengan baik?	Kelas IV ada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dan berjalan dengan efektif, kegiatan dimulai dari siswa yang di arahkan untuk memilih satu buku yang ada di sudut baca dan di beri waktu 15 menit untuk meBaca setelah selesai membaca salah satu siswa di suruh untuk maju

		untuk membacakan buku yang telah dipilih dengan suara lantang di hadapan teman teman kelas.
5	Adakah poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekak warga sekolah terkait sudut baca	Adanya poster yang terpampang di sudut baca tidak hanya sebagai hiasan di sudut baca akan tetapi juga sebagai alat untuk menarik siswa membaca di sudut baca yang ada di kelas IV.

Lampiran 8. Transkrip Hasil Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

1. Pertanyaan :

Mengamati keadaan ruang sudut baca SDN 2 Pekasiran.

Jawab :

SDN 2 Pekasiran Kec.Batur Kab.Banjarnegara salah satu sd yang memiliki kualitas baik di daerah batur dengan berbagai prestasi yang pernah diraih.

2. Pertanyaan :

Mengamati keadaan ruang sudut baca di kelas IV SDN 2 Pekasiran

Jawab :

Keadaan saran dan prasarana sudut baca yang ada di kelas IV SDN 2 Pekasiran meliputi : buku-buku yang cukup lengkap dalam rak, hiasan pendukung untuk menjadi daya tarik siswa membaca di sudut baca yang ada di kelas.

3. Pertanyaan :

Mengamati pelaksanaan kegiatan program sudut baca di kelas IV SDN 2 Pekasiran

Jawab :

Program sudut baca di kelas IV SDN 2 Pekasiran sudah terlaksanakan cukup baik sebab menjadi pembiasaan siswa sebelum proses pembelajaran.

4. Pertanyaan :

Pelaksanaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar telah di terapkan di kelas IV.

Jawab :

Kegiatan membaca selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran di SDN 2 Pekasiran berjalan dengan lancar dan efektif. Selama waktu tersebut, siswa diberikan kebebasan untuk memilih buku yang mereka sukai dan membaca dengan tenang, yang memungkinkan mereka untuk fokus dan membangun kebiasaan membaca secara mandiri. Setelah waktu membaca selesai, guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan buku yang telah mereka pilih di hadapan teman-teman. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan umum serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Lampiran 9. Dokumentasi



**Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah SDN 2
Pekasiran**



Dokumentasi Bersama Wali Kelas IV SDN 2 Pekasiran



**Dokumentasi Kondisi Ruang Sudut Baca Kelas IV SDN 2
Pekasiran**



**Dokumentasi Kegiatan di Ruang Sudut Baca Kelas IV
SDN 2 Pekasiran**

Lampiran 10. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Semarang, 11 September 2024

Nomor : B 3882/Un.10.3/J5/DA.04.09/11/2022
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth
Bapak Ahmad Muchammad Kamil M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:
Nama : Risma Rosiani Hidayah
NIM : 2103096129
Judul : Revitalisasi Sudut Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 2 Pekasiran Batur Banjarnegara

Dan menunjuk Bapak :
1. Ahmad Muchammad Kamil M.Pd Sebagai pembimbing

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

 *[Signature]*
Lana Purwanti, S.Si, M.PD
NIP. 198107182009122002

Tembusan:
1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 11. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fittk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4797/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024

05 November 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.

**Kepala Sekolah SDN 2 Pekasiran Batur
di Banjarnegara**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir penulisan skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Risma Rosiani Hidayah**
NIM : 2103096129
Semester : VII

Judul Skripsi: PERAN SUDUT BACA DALAM MEMBENTUK MINAT BACA SISWA
KELAS IV SDN 2 PEKASIRAN BATUR BANJARNEGARA

untuk melakukan penelitian/riset di SDN 2 Pekasiran Batur Banjarnegara yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 November 2024 sampai dengan tanggal 30 November 2024.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 12. Surat Telah Melakukan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SD NEGERI 2 PEKASIRAN
KECAMATAN BATUR
Dusun Argo Mukti RT 01 RW 04 Desa Pekasiran Batur Banjarnegara 53456

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3 5.1/ 088/Dikpora/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maradhani Mega Putra, S.Pd.SD
NIP : 19800327 201406 1 004
Pangkat/Gol : Penata Muda Tk.I / IIIB
Unit Kerja : SD Negeri 2 Pekasiran
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Risma Rosiani Hidayah
NIM : 2103096129
Fakultas / Jurusan : FITK / PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Pekasiran dengan judul **"Peran Sudut Baca Dalam Membentuk Minat Baca Siswa Kelas IV di SDN 2 Pekasiran Batur Banjarnegara"** pada tanggal 10 November s/d 30 November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Batur, 30 November 2024
Kepala Sekolah


Maradhani Mega Putra, S.Pd.SD
NIP. 19800327 201406 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Risma Rosiani Hidayah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 25 Februari 2003
3. Alamat : RT/RW 02/06, Dukuh Jlegong, Ds.
Batur, Kec.Batur, Kab.Banjarnegara
4. HP/WA : 085700165125
5. Email : rismarosi5@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Sinar Melati (Lulus tahun 2010)
2. SDN 3 Batur (Lulus tahun 2016)
3. SMPN 1 Batur (Lulus tahun 2018)
4. MAN 2 Banjarnegara (Lulus tahun 2021)

Semarang, 12 Februari 2025

Risma Rosiani Hidayah

NIM 2103096129